

**PENGARUH MODAL USAHA DAN PERILAKU
KEWIRAUSAHAAN TERHADAP LABA
USAHA MIKRO (STUDI KASUS
PEDAGANG BAKSO YANG
TERDAFTAR DI DINAS
UMKM KOTA MEDAN)**

SKRIPSI

Oleh :

LIDIA WATI

NIM. 1843000069



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS POTENSI UTAMA
MEDAN
2022**

LEMBAR MOTTO

“ Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu.”

(QS. Al-Baqarah:45)

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukmu tidak akan pernah melewatkanmu.”

(Umar Bin Khattab)

“ Berusahalah untuk tidak menjadi manusia yang berhasil, tapi berusahalah menjadi manusia yang berguna.”

(Albert Einstein)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

LEMBAR PENGAKUAN

“Saya akui karya ilmiah adalah hasil kerja saya sendiri kecuali kutipan dan ringkasan yang masing-masing telah saya jelaskan sumbernya.”

Nama: Lidia Wati

Nim: 1843000069

Tanggal:

Tanda Tangan:

LEMBAR DEDIKASI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, saya persembahkan karya kecil ini untuk orang-orang yang saya sayangi terutama untuk ayahanda dan ibunda tercinta yaitu Bapak Zulhamdi dan Ibu Sriyani yang selalu menyayangi saya, memberi semangat dan selalu mendo'akan saya hingga saat ini.

Saya juga mengucapkan terimakasih untuk kakak dan adik saya, atas do'anya. kalian adalah tempat saya berlari ketika sedang ada masalah.

Kemudia saya juga mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada dosen pembimbing dan untuk semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Ucapan terima kasih ini saya persembahkan juga untuk seluruh teman-teman saya di Program Studi Akuntansi angkatan 2018. Untuk memori yang kita rajut setiap harinnya, atas tawa yang setiap hari kita miliki, dan atas solidaritas yang luar biasa. Sehingga masa kuliah selama 4 tahun ini menjadi lebih berarti. Semoga saat-saat indah itu akan selalu menjadi kenangan yang paling indah.

Saya menyadari bahwa hasil karya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Tetapi saya harap isinya tetap memberi manfaat sebagai ilmu dan pengetahuan bagi para pembacanya.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal usaha dan perilaku kewirausahaan terhadap laba usaha mikro (studi kasus pedagang bakso yang terdaftar di Dinas UMKM Kota Medan). Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dan primer, dalam penelitian ini terdapat 36 populasi pedagang bakso dan untuk sampel yang digunakan yaitu 35 pedagang bakso mikro. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal usaha berpengaruh terhadap laba usaha dengan t_{hitung} 2,546 lebih besar dari t_{tabel} 1,693. Variabel perilaku kewirausahaan berpengaruh terhadap laba usaha dengan nilai t_{hitung} 3,304 lebih besar dari t_{tabel} 1,693. Secara simultan pengaruh modal usaha dan perilaku kewirausahaan terhadap laba usaha memiliki nilai F_{hitung} 17,348 > F_{tabel} 3,29. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dari hasil koefisien determinasi sebesar 52%. Dari hasil perhitungan di atas dapat dikatakan modal usaha dan perilaku kewirausahaan (variabel X) berpengaruh dalam meningkatkan laba usaha (variabel Y) sebesar 52% dan sisanya sebesar 48% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci : Laba Usaha, Modal Usaha dan Perilaku Kewirausahaan.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of venture capital and entrepreneurial behavior on micro business profits (a case study of meatball players recorded at the Medan City UMKM Service). This type of research is a quantitative study using secondary and primary data, in this study there were 36 populations of meatball traders and the sample used was 35 micro meatball traders. The results of this study indicate that the operating capital variable has an effect on operating profit with t_{count} 2,546 greater than t_{table} 1,693. Entrepreneurial behavior variable has an effect on operating profit with a value of t_{count} 3.304 which is greater than t_{table} 1.693. Simultaneously the effect of venture capital and entrepreneurial behavior on operating profit has F_{count} 17,348 > F_{table} 3.29. Based on the calculations obtained from the coefficient of determination of 52%. From the calculation results above, it can be said that business capital and entrepreneurial behavior (variable X) have an effect on increasing operating profit (variable Y) by 52% and the remaining 48% is influenced by other variables outside this study.

Keywords: *Operating Profit, Business Capital and Entrepreneurial Behavior.*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH MODAL USAHA DAN PERILAKU KEWIRAUSAHAAN TERHADAP LABA USAHA MIKRO (STUDI KASUS PEDAGANG BAKSO YANG TERDAFTAR DI DINAS UMKM KOTA MEDAN)”**.

Adapun penulisan skripsi ini guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi program studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Potensi Utama.

Selama proses menyusun skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bimbingan maupun bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Ratih Aggraini Siregar, S.E., M.Ak selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberi arahan dan masukan yang berguna kepada penulis dalam penulisan skripsi ini hingga selesai.
2. Ibu Hj. Nuriandy, BA, selaku Pembina Yayasan Potensi Utama Medan.
3. Bapak H. Bob Subhan Riza, ST, M.Kom, selaku Ketua Yayasan Potensi Utama Medan.
4. Ibu Dr. Rika Rosnelly, S. Kom., M.Kom, selaku Rektor Universitas Potensi

Utama.

5. Ibu Lili Tanti, M.Kom, selaku Wakil Rektor I Universitas Potensi Utama.
6. Bapak Alim Murtani, M.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Potensi Utama.
7. Ibu Emi Masyitah, S.Pd.,M.Ak., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Potensi Utama.
8. Kepada Orang tua, Ibu Sriyani dan Bapak Zulhamdi beserta Keluarga penulis, yang telah membimbing serta memberikan dorongan dan bantuan baik do'a maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan ini.
9. Kepada teman-teman seperjuangan khususnya Kelas AK Malam B Stambuk 2018, dan semua teman-teman seperjuangan di Universitas PotensiUtama yang sama-sama berjuang menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini agar lebih bermanfaat bagi penulis dan bagi kita semua.

Medan, 18 April 2022

Penulis

Lidia Wati
NIM. 1843000069

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Rumusan Masalah.....	7
1.4 Batasan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1 Uraian Teoritis	10
2.1.1 Laba	10
2.1.1.1 Pengertian Laba.....	10
2.1.1.2 Jenis-Jenis Laba.....	11
2.1.1.3 Fungsi Laba	11
2.1.1.4 Unsur-Unsur Laba	12
2.1.1.5 Tujuan Laba.....	13
2.1.1.6 Karakteristik Laba	13

2.1.1.7 Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba ..	14
2.1.2 Modal	15
2.1.2.1 Pengertian Modal	15
2.1.2.2 Jenis-Jenis Modal	16
2.1.2.3 Sumber-Sumber Modal	18
2.1.2.4 Fungsi Modal Usaha.....	21
2.1.3 Perilaku Kewirausahaan	21
2.1.3.1 Pengertian Perilaku Kewirausahaan	21
2.1.3.2 Ciri-Ciri Perilaku Kewirausahaan	22
2.1.3.3 Modal Kewirausahaan	23
2.1.3.4 Faktor Keberhasilan&Kegagalan Berwirausaha ...	24
2.1.4 Penelitian Terdahulu	25
2.1.5 Kerangka Konseptual.....	28
2.1.5.1 Pengaruh Modal Usaha Terhadap Laba Usaha	28
2.1.5.2Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Laba Usaha	29
2.1.5.3Pengaruh Modal Usaha Dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Laba Usaha	29
2.1.6 Hipotesis Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Jenis dan Sumber Data.....	32
3.1.1 Jenis Data.....	32
3.1.2 Sumber Data	32

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	32
3.3 Populasi dan Sampel	33
3.3.1 Populasi.....	33
3.3.2 Sampel	34
3.4 Definisi Operasional Variabel & Aspek Pengukuran Variabel ...	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.6 Uji Instrumen Penelitian	35
3.6.1 Uji Validitas	36
3.6.2 Uji Reliabilitas	39
3.7 Teknik Analisis Data.....	41
3.7.1 Statistik Deskriptif	41
3.7.2 Uji Asumsi Klasik.....	42
3.7.2.1 Uji Normalitas	42
3.7.2.2 Uji Multikolinearitas	43
3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas	44
3.7.3. Analisis Regresi Linear Berganda	45
3.7.4 Uji Hipotesis	45
3.7.4.1 Uji Parsial (Uji t)	45
3.7.4.2 Uji Simultan (Uji F)	47
3.7.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	50
4.1 Hasil Pembahasan	50
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian	50

4.1.1.1 Sejarah Singkat UMKM.....	50
4.1.1.2 Struktur Organisasi Dan Pembagian Tugas.....	52
4.1.1.2.1 Struktur Organisasi Dinas UMKM Kota Medan	52
4.1.1.2.2 Deskripsi Pembagian Tugas	53
4.1.2 Karakteristik Responden.....	59
4.1.2.1 Berdasarkan Jenis Kelamin	59
4.1.2.2 Berdasarkan Umur/Usia	60
4.1.2.3 Berdasarkan Pendidikan	60
4.1.3 Deskripsi Data Responden.....	61
4.1.3.1 Modal Usaha.....	61
4.1.3.2 Perilaku Kewirausahaan	65
4.1.3.3 Laba Usaha	68
4.1.4 Teknik Analisis Data	71
4.1.4.1 Statistik Deskriptif.....	71
4.1.4.2 Uji Asumsi Klasik	72
4.1.4.3 Hasil Regresi Linear Berganda.....	76
4.1.4.4 Hasil Pengujian Hipotesis	78
4.1.4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	83
4.2 Pembahasan.....	84
4.2.1 Pengaruh Modal Usaha Terhadap Laba Usaha.....	84
4.2.2 Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Laba Usaha ...	86
4.2.3 Pengaruh Modal Usaha Dan Perilaku Kewirausahaan	

Terhadap Laba Usaha	88
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	90
5.1 Kesimpulan	90
5.2 Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Pedagang Bakso Di UMKM Kota Medan 2018-2021.....	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	33
Tabel 3.2 Devinisi Operasional Variabel	34
Tabel 3.3 Skala Likert	36
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Modal Usaha (X1).....	38
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Perilaku Kewirausahaan (X2)	38
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Laba Usaha (Y)	39
Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas	40
Tabel 4.1 Penyebaran Kuesioner.....	50
Tabel 4.2 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin	59
Tabel 4.3 Karakteristik Berdasarkan Umur/Usia	60
Tabel 4.4 Karakteristik Berdasarkan Pendidikan.....	60
Tabel 4.5 Jawaban Responden Terhadap Modal Usaha (X1)	62
Tabel 4.6 Jawaban Responden Terhadap Perilaku Kewirausahaan (X2)	65
Tabel 4.7 Jawaban Responden Terhadap Laba Usaha (Y)	69
Tabel 4.8 Statistik Deskriptif	71
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas	73
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas.....	74
Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas	75
Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Linear	76
Tabel 4.13 Hasil Uji Parsial (Uji-t)	78

Tabel 4.14 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	81
Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	30
Gambar 3.1 Uji Parsial (Uji t)	46
Gambar 3.2 Uji Simultan (Uji f)	48
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Medan ..	52
Gambar 4.2 Kurva Regresi Uji-t Parsial (X1).....	79
Gambar 4.3 Kurva Regresi Uji-t Parsial (X2).....	80
Gambar 4.4. Kurva Regresi Uji-F Parsial	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Wawancara

Lampiran 2 Surat Pernyataan Bersedia Membimbing

Lampiran 3 Jadwal Bimbingan

Lampiran 4 Formulir Pendaftaran Sidang

Lampiran 5 Surat Riset

Lampiran 6 Kuesioner

Lampiran 7 Tabulasi Data

Lampiran 8 Bukti Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya perusahaan merupakan sebagai bentuk suatu organisasi yang mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam menjalankan bisnisnya. Salah satu tujuan perusahaan dalam mendirikan usahanya yaitu untuk mendapatkan laba yang maksimal, meningkatkan nilai suatu perusahaan serta untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan perusahaan (Aslichah et al., 2018). Kesejahteraan perusahaan merupakan salah satu tujuan perusahaan dalam mendirikan usahanya.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sendiri, memiliki peran yang penting dalam meningkatkan perekonomian suatu Negara. UMKM dapat mengatasi masalah pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UMKM sendiri diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 yang menyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang tersebut (Rahmatia et al., 2018).

Dalam mendirikan usaha diperlukan adanya modal. Modal merupakan faktor yang mempunyai peran cukup penting dalam proses berkembangnya usaha, karena modal diperlukan ketika pengusaha hendak mendirikan perusahaan baru atau untuk memperluas usaha yang sudah ada.

tanpa modal yang cukup maka akan berpengaruh terhadap kelancaran usaha, sehingga akan mempengaruhi laba yang diperoleh. Laba usaha Mikro merupakan penghasilan bersih yang sudah dikurangi dengan biaya operasional perusahaan. Dan untuk Modal mikro merupakan modal yang dimiliki oleh pengusaha mikro baik berupa uang, barang dan asset lainnya. Selain modal, faktor lain yang dapat mempengaruhi laba adalah perilaku kewirausahaan (Williem et al., 2022). Perilaku kewirausahaan sendiri merupakan sikap yang memperlihatkan bagaimana kemampuan pengusaha untuk melihat ke depan, berfikir dengan penuh perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan pemecahan masalahnya (Hendarwan, 2019). Perilaku kewirausahaan berpengaruh terhadap laba karena perilaku kewirausahaan sangat berpengaruh bagi keberhasilan suatu usaha seperti penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Devi, 2021).

Salah satu wirausaha atau UMKM seperti pedagang bakso. Pedagang bakso dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi bangsa Indonesia. Para pedagang bakso tentunya juga sangat membutuhkan modal usaha untuk mendanai usahanya tersebut. Karena modal usaha merupakan titik kunci dari setiap usaha, modal yang besar akan berpengaruh terhadap laba, modal usaha yang lebih dari cukup akan mengurangi resiko dan menaikkan laba/hasil (Fachrurrozz, 2021).

Berikut ini merupakan data yang diperoleh melalui Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan, dimana ada sebanyak 35 Usaha Mikro Pedagang Bakso .

Tabel 1.1
Daftar Pedagang Bakso Di UMKM Kota Medan Tahun 2018-2021

No.	Nama Usaha	Tahun	Omset Pertahun (Rp)	Modal Sendiri Pertahun (Rp)
1	Bakso Nyabang	2018	72.000.000	19.000.000
		2019	75.550.000	19.000.000
		2020	62.700.000	19.000.000
		2021	73.650.000	19.000.000
2	Bakso Barokah 354	2018	242.000.000	24.000.000
		2019	245.400.000	24.000.000
		2020	225.400.000	24.000.000
		2021	245.700.000	24.000.000
3	Bakso Bambang	2018	126.000.000	24.000.000
		2019	129.000.000	24.000.000
		2020	112.000.000	24.000.000
		2021	128.000.000	24.000.000
4	Bakso Dan Mie Ayam Mas Zul	2018	108.000.000	26.400.000
		2019	108.000.000	26.400.000
		2020	103.500.000	26.400.000
		2021	108.200.000	26.400.000
5	Bakso Lumer Medan	2018	92.000.000	20.100.000
		2019	94.300.000	20.100.000
		2020	89.400.000	20.100.000
		2021	95.700.000	20.100.000
6	Bakso M. Rizal	2018	62.000.000	16.400.000
		2019	67.900.000	16.400.000
		2020	59.055.000	16.400.000
		2021	79.900.000	16.400.000
7	Bakso/Menu Dapur Kak Timah	2018	90.600.000	25.200.000
		2019	93.200.000	25.200.000
		2020	88.700.000	25.200.000
		2021	90.600.000	25.200.000
8	Henhen Food	2018	82.000.000	17.200.000
		2019	82.000.000	17.200.000
		2020	80.700.000	17.200.000
		2021	87.000.000	17.200.000
9	Bakso Pak Ramlan	2018	135.000.000	20.400.000
		2019	136.000.000	20.400.000
		2020	127.000.000	20.400.000
		2021	135.000.000	20.400.000
10	Bakso Imam Arifin	2018	198.000.000	24.000.000
		2019	198.000.000	24.000.000
		2020	170.400.000	24.000.000
		2021	198.400.000	24.000.000
11	Bakso Lisma	2018	78.000.000	19.300.000
		2019	80.500.000	19.300.000
		2020	60.100.000	19.300.000
		2021	83.500.000	19.300.000
12	Vera Bakso	2018	88.480.000	17.200.000
		2019	88.900.000	17.200.000
		2020	80.200.000	17.200.000

		2021	85.600.000	17.200.000
13	Bakso dan Ayam penyet Rama	2018	92.000.000	20.000.000
		2019	93.900.000	20.000.000
		2020	82.200.000	20.000.000
		2021	92.300.000	20.000.000
14	Bakso Azwar	2018	62.000.000	15.000.000
		2019	62.600.000	15.000.000
		2020	56.700.000	15.000.000
		2021	62.450.000	15.000.000
15	Bakso Siregar	2018	110.500.000	25.550.000
		2019	110.500.000	25.550.000
		2020	95.200.000	25.550.000
		2021	118.800.000	25.550.000
16	Bakso Tiara	2018	92.000.000	16.250.000
		2019	95.000.000	16.250.000
		2020	80.200.000	16.250.000
		2021	92.500.000	16.250.000
17	Bakso <i>Tastedicted</i>	2018	300.000.000	50.000.000
		2019	303.320.000	50.000.000
		2020	274.200.000	50.000.000
		2021	300.210.000	50.000.000
18	Bakso Pak Asri	2018	120.000.000	20.000.000
		2019	122.400.000	20.000.000
		2020	108.150.000	20.000.000
		2021	123.900.000	20.000.000
19	Rizkie Bakso	2018	124.000.000	21.155.000
		2019	128.500.000	21.155.000
		2020	105.500.000	21.155.000
		2021	121.700.000	21.155.000
20	Bakso Tahu Inyos	2018	120.000.000	20.000.000
		2019	122.000.000	20.000.000
		2020	102.600.000	20.000.000
		2021	117.200.000	20.000.000
21	Bakso Junaidi	2018	76.000.000	16.800.000
		2019	76.600.000	16.800.000
		2020	60.000.000	16.800.000
		2021	73.570.000	16.800.000
22	Warung Bakso Surati	2018	72.000.000	16.580.000
		2019	74.100.000	16.580.000
		2020	65.000.000	16.580.000
		2021	72.900.000	16.580.000
23	Berkah Soho	2018	154.000.000	25.000.000
		2019	157.000.000	25.000.000
		2020	134.700.000	25.000.000
		2021	148.900.000	25.000.000
24	Bakso Syahara	2018	109.200.000	19.500.000
		2019	109.800.000	19.500.000
		2020	94.400.000	19.500.000
		2021	107.950.000	19.500.000
25	Bakso Anto	2018	79.000.000	17.000.000
		2019	79.750.000	17.000.000
		2020	70.200.000	17.000.000
		2021	79.200.000	17.000.000

26	Bakso Kinar	2018	172.400.000	21.400.000
		2019	175.250.000	21.400.000
		2020	152.350.000	21.400.000
		2021	166.785.000	21.400.000
27	Klara Bakso	2018	78.500.000	17.000.000
		2019	78.900.000	17.000.000
		2020	62.200.000	17.000.000
		2021	78.700.000	17.000.000
28	Bakso Kadino	2018	87.800.000	18.600.000
		2019	90.200.000	18.600.000
		2020	64.200.000	18.600.000
		2021	87.810.000	18.600.000
29	Bakso Hj. Lastri	2018	92.000.000	19.000.000
		2019	93.200.000	19.000.000
		2020	72.200.000	19.000.000
		2021	92.300.000	19.000.000
30	Bakso Al Bani	2018	62.000.000	16.000.000
		2019	63.000.000	16.000.000
		2020	53.000.000	16.000.000
		2021	67.100.000	16.000.000
31	Albie ice/Bakso Albie	2018	76.500.000	17.000.000
		2019	76.800.000	17.000.000
		2020	74.600.000	17.000.000
		2021	78.600.000	17.000.000
32	Warung Bu Mar	2018	105.200.000	19.000.000
		2019	105.700.000	19.000.000
		2020	97.300.000	19.000.000
		2021	105.200.000	19.000.000
33	Bakso Linda	2018	89.100.000	17.200.000
		2019	90.000.000	17.200.000
		2020	72.000.000	17.200.000
		2021	89.300.000	17.200.000
34	Nanisa Prozen	2018	163.920.000	24.000.000
		2019	164.000.000	24.000.000
		2020	145.500.000	24.000.000
		2021	158.500.000	24.000.000
35	Bakso Sri	2018	159.000.000	22.800.000
		2019	159.000.000	22.800.000
		2020	155.100.000	22.800.000
		2021	165.000.000	22.800.000
Rata-Rata		2018	114.205.714,29	64.786.357,14
		2019	118.476.285,71	64.786.357,14
		2020	100.863.285,71	64.786.357,14
		2021	114.632.142,86	64.786.357,14

Sumber : Data Diolah, 2022

Dari data diatas jumlah rata-rata omset tahun 2018 pedagang bakso yaitu Rp. 114.205.714,29, omset untuk tahun 2019 yaitu Rp. 118.476.285,71, tahun 2020 yaitu Rp. 100.863.285,71, dan tahun 2021 yaitu Rp.

114.632.142,86, dan untuk modal setaip tahunnya yaitu rata-ratanya sebesar Rp. 64.786.357,14. Modal sama setiap tahun karena, modal terus diputar-putar.

Selain itu dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti oleh pedagang bakso yaitu bahwa permasalahan yang dihadapi pedagang bakso di Kota Medan yaitu masih terbatasnya modal usaha, karena biaya bahan pokok yang semakin meningkat sehingga membuat para pedagang mengurangi penjualan bakso mereka, karena modal yang dimiliki kurang, sehingga laba yang didapatkan juga mengalami penurunan. Selain itu permasalahan yang dihadapi pedagang bakso yang terdapat pada data di Dinas UMKM Kota Medan yaitu menunjukkan bahwa pendapatan atau laba yang didapatkan pertahunnya mengalami penurunan dan kenaikan. Laba yang dihasilkan mengalami kenaikan dan penurunan karena diakibatkan oleh dampak covid 19 dan juga semakin banyaknya jumlah pedagang/pesaing bakso di Kota Medan, sehingga menyebabkan para pedagang sedikit kesulitan dalam mengelola usahanya tersebut.

Hal tersebut yang menjadikan peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal usaha dan perilaku kewirausahaan terhadap laba usaha pedagang bakso Sehingga berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Modal Usaha dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Laba Usaha Mikro (Studi Kasus Pedagang Bakso Yang Terdaftar Di Dinas UMKM Kota Medan)”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Terbatasnya modal usaha yang dimiliki pedagang, karena biaya bahan pokok yang semakin meningkat sehingga sulit untuk mendapatkan profit atau laba yang maksimal.
2. Banyaknya jumlah pedagang bakso atau pesaing di Kota Medan, dan dampak dari covid 19 juga menyebabkan laba yang dihasilkan mengalami kenaikan dan penurunan, sehingga sulit untuk mendapatkan laba yang maksimal.
3. Perilaku kewirausahaan yang menjadi penyebab laba yang kurang maksimal, seperti kemampuan dalam mengelola usaha dalam mencari peluang baru, kemampuan mengambil resiko dan kemampuan mengembangkan ide-ide baru.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka dapat diuraikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah modal usaha berpengaruh signifikan terhadap laba usaha mikro pedagang bakso di Kota Medan?
2. Apakah perilaku kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap laba usaha mikro pedagang bakso di Kota Medan?
3. Apakah modal usaha dan perilaku kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap laba usaha mikro pedagang bakso di Kota Medan?

1.4. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan rumusan masalah diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi penelitiannya pada dua variabel bebas yaitu: Modal Usaha (X_1) dan Perilaku Kewirausahaan (X_2), sementara variabel terikatnya adalah Laba Usaha mikro (Y). Penelitian ini akan dilakukan hanya kepada para pedagang bakso di Kota Medan.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah modal usaha berpengaruh signifikan terhadap laba usaha mikro pedagang bakso di Kota Medan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah perilaku kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba usaha mikro pedagang bakso di Kota Medan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah modal usaha dan perilaku kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap laba usaha mikro pedagang bakso di Kota Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan masalah diatas maka manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Penulis Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam pengembangan teori dan mengasah *practical skill*, khususnya pada tema modal usaha dan perilaku kewirausahaan terhadap laba usaha mikro pedagang bakso di Kota Medan.
2. Bagi pedagang bakso di Kota Medan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk mengembangkan usahanya agar semakin sukses.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai panduan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian pada objek atau masalah yang sama seta sebagai bacaan untuk menambah pengetahuan mengenai objek yang diteliti kearah yang lebih mendalam.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1.Uraian Teoritis

2.1.1. Laba

2.1.1.1. Pengertian Laba

Pada umumnya ukuran yang sering kali digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah dengan melihat laba yang diperoleh. Laba merupakan elemen yang paling menjadi perhatian pemakai karena angka laba diharapkan cukup kaya untuk mempresentasikan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Laba merupakan perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu (Harahap, 2017). Selain itu Laba juga merupakan keuntungan yang hanya benar-benar didapat dari kegiatan utama perusahaan, laba usaha juga sering disebut laba operasi (Gade, 2013). Serta Laba juga merupakan indikator yang baik untuk menentukan atau menilai kemampuan usaha dalam menghasilkan kas dimasa yang akan datang (Hery, 2015).

2.1.1.2. Jenis-Jenis Laba

Laba dapat digolongkan menjadi beberapa jenis (Harahap, 2017) yaitu, sebagai berikut:

1. Laba kotor (*gross profit*), merupakan laba yang didapatkan sebelum dikurangi biaya yang menjadi beban perusahaan. Atau dengan kata lain, laba kotor adalah laba keseluruhan yang perusahaan peroleh.
2. Laba bersih (*net profit*), merupakan laba yang sudah dikurangi biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.
3. Laba bersih sebelum pajak, merupakan salah satu manfaat yang diperoleh setelah laba usaha dikurangi oleh beban bunga.
4. Pendapatan operasional, merupakan margin kotor dikurangi biaya barang yang dijual dan biaya melakukan bisnis.

2.1.1.3. Fungsi Laba

Fungsi laba (Hakiki et al., 2020), dapat diketahui yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan mengetahui berbagai macam pendapatan yang diterima oleh perusahaan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh pendapatan tersebut.

2. Perusahaan mengetahui laba/rugi selama periode tertentu sehingga dapat mengetahui perkembangan perusahaan.
3. Perusahaan dapat menghitung dan menentukan besarnya pajak yang harus dibayar.
4. Perusahaan dapat memprediksi kinerja keuangan untuk periode yang akan datang.

2.1.1.4. Unsur-Unsur Laba

Dibawah ini merupakan unsur-unsur laba (Harahap, 2017) yaitu sebagai berikut:

1. Penghasilan

Penghasilan merupakan hasil dari apa yang dilakukan seseorang penghasilan ini juga dapat dipahami sebagai gaji atau sesuatu yang dapat diperoleh setelah bekerja atau bisnis.

2. Beban

Beban merupakan pengorbanan ekonomis yang dilakukan sebuah perusahaan demi memperoleh pendapatan.

3. Biaya

Biaya merupakan tindak pengorbanan yang harus dilakukan dalam melakukan proses produksi dan sebagainya, mulai dari persediaan bahan baku, produksi,

pemasaran, gaji karyawan, hingga biaya kebutuhan lainnya seperti biaya listrik, telepon dan air.

4. Untung dan rugi

Untung dan rugi merupakan bagian dari laba, dimana setiap bisnis pasti akan mengalaminya. Keuntungan merupakan peningkatan ekuitas yang berasal dari semua transaksi perusahaan. Sedangkan kerugian merupakan penurunan ekuitas yang berasal dari transaksi tambahan.

2.1.1.5. Tujuan Laba

Tujuan laba terbagi beberapa (Harahap, 2013) yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendanai operasi perusahaan dalam rangka mencapai laba maksimal.
2. Untuk melunasi hutang yang ada.
3. Sebagai cadangan untuk kebutuhan investasi perusahaan.
4. Untuk pengembangan perusahaan dimasa depan.

2.1.1.6. Karakteristik Laba

Karakteristik laba terbagi beberapa (Harahap, 2013) yaitu sebagai berikut:

1. Keuntungan berdasarkan pada transaksi yang sebenarnya terjadi.

2. Penghasilan juga didasarkan pada asumsi reguler yang mewakili kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu.
3. Laba yang dapat didasarkan pada prinsip pendapatan membutuhkan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan persepsi pendapatan.
4. Laba perlu diukur dalam bentuk biaya masa lalu yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu.
5. Laba didasarkan pada prinsip perbandingan biaya-pendapatan terkait dan hubungannya dengan pendapatan.

2.1.1.7. Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba (Harahap, 2013) yaitu sebagai berikut:

1. Besarnya usaha

Semakin besarnya usaha maka, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

2. Umur usaha

Perusahaan yang telah lama berdiri memiliki banyak pelanggan dan pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga pendapatannya tinggi. Sedangkan perusahaan yang baru berdiri atau belum lama berdiri hanya memiliki beberapa pelanggan dan pengalaman dalam

meningkatkan laba masih minim, sehingga pendapatannya masih rendah.

3. Tingkat Penjualan

Tingkat penjualan yang tinggi akan meningkatkan laba usaha, sedangkan tingkat penjualan yang rendah akan membuat laba menurun. Jadi suatu usaha harus terus meningkatkan penjualannya agar mendapatkan laba yang maksimal.

2.1.2.Modal

2.1.2.1.Pengertian Modal

Modal merupakan hal utama dalam menjalankan suatu usaha atau bisnis, karena modal merupakan salah satu unsur dimana perusahaan dapat menjalankan usahanya dan mendapatkan keuntungan dari usahanya tersebut. Pengertian modal sendiri adalah Modal merupakan kontribusi pemilik pada suatu perusahaan sekaligus menunjukkan hak pemilik atas perusahaan tersebut (Munawir, 2014). Sedangkan pengertian modal menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), modal usaha berupa uang merupakan pokok utama yang dipakai untuk berdagang. Selain dalam bentuk uang modal bisa berupa harta benda seperti, barang-barang berharga dan

sebagainya, yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu untuk menambah kekayaan atau laba yang dimiliki.

Dapat disimpulkan bahwa modal dalam pengertian ini adalah bahwa uang itu lebih utama sebagai modal yang digunakan untuk membuka usaha atau bisnis. Dibanding harta benda lainnya, karena modal uang dalam usaha merupakan pokok utama yang diperlukan dalam membangun usaha.

2.1.2.2. Jenis-Jenis Modal

Berikut ini terdapat beberapa jenis modal (Ganda et al., 2019), yaitu:

1. Berdasarkan sumber modal Berdasarkan sumbernya, modal dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:
 - a. Modal internal merupakan modal yang diperoleh dari internal suatu perusahaan, biasanya diperoleh dari hasil penjualan. Modal jenis ini sulit digunakan untuk mengembangkan produksi karena sifatnya yang terbatas dan sulit mengalami peningkatan signifikan.
 - b. Modal eksternal merupakan modal yang diperoleh dari luar perusahaan. Modal eksternal biasanya digunakan untuk mengembangkan produksi karena sifatnya tidak terbatas. Modal eksternal biasanya

berasal dari pinjaman bank, koperasi, atau sumber modal lainnya. Modal eksternal juga bisa diperoleh dari investor yang menanamkan modalnya pada suatu perusahaan.

2. Berdasarkan fungsinya, modal dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

a. Modal perseorangan Modal perseorangan merupakan modal yang berasal dari seseorang yang berfungsi untuk memudahkan berbagai aktivitas dan memberikan laba kepada pemiliknya. Contohnya deposito, saham, obligasi, dan lain-lain.

b. Modal sosial Modal sosial merupakan modal yang dimiliki oleh masyarakat di mana modal tersebut memberikan keuntungan bagi masyarakat secara umum dalam melakukan kegiatan produksi. Contohnya jalan raya, pasar, pelabuhan, dan lain-lain. Baca juga: Pembagian Ilmu Ekonomi dan Cabang-Cabang Ilmu Ekonomi Berdasarkan wujud

3. Berdasarkan wujudnya, modal dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

a. Modal konkret merupakan modal yang dapat dilihat secara kasat mata atau berwujud. Contoh modal

konkret adalah bahan baku, mesin, tanah, dan lain-lain.

- b. Modal abstrak merupakan modal yang tidak bisa dilihat secara kasat mata atau tidak berwujud. Contoh modal abstrak adalah skill tenaga kerja, keterampilan, dan lain-lain.

4. Berdasarkan sifatnya Berdasarkan sifatnya, modal dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Modal tetap adalah modal yang bisa dipergunakan berkali-kali dalam proses.
- b. Modal lancar adalah modal yang habis sekali pakai dalam proses produksi.

2.1.2.3. Sumber-Sumber Modal

Dalam modal terdapat beberapa sumber-sumber modal (Kasmir, 2014), yaitu sebagai berikut:

1. Modal sendiri

Modal sendiri merupakan modal yang diperoleh dari pemilik perusahaan dengan cara mengeluarkan saham. Saham yang dikeluarkan perusahaan dapat dilakukan secara tertutup dan terbuka.

Kekurangan menggunakan modal sendiri, yaitu sebagai berikut:

- a. Jumlahnya terbatas, artinya untuk memperoleh dalam jumlah tertentu sangat tergantung dari pemilik dan jumlahnya relative terbatas.
- b. Perolehan dari modal sendiri dalam jumlah tertentu dari calon pemilik baru (calon pemegang saham baru) relative lebih sulit karena mereka akan mempertimbangkan kinerja dan prospek usahanya.
- c. Kurang motivasi, artinya pemilik usaha menggunakan modal sendiri motivasi usahanya lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan modal asing.

Kelebihan menggunakan modal sendiri, yaitu sebagai berikut:

- a. Tidak ada biaya seperti bunga atau biaya administrasi sehingga tidak menjadi beban bagi perusahaan atau pemilik perusahaan.
- b. Tidak tergantung kepada pihak lain, artinya artinya perolehan dana diperoleh dari setoran pemilik modal.
- c. Tanpa memerlukan persyaratan yang rumit dan memakan waktu yang relatif lama.
- d. Tidak adanya keharusan pengembalian modal, artinya modal yang ditanamkan pemilik akan tertanam lama dan tidak ada masalah jika pemilik modal mau mengalihkan ke pihak lain.

2. Modal Asing (Pinjaman)

Modal asing atau pinjaman merupakan modal yang diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman.

Kekurangan menggunakan modal asing atau pinjaman, yaitu sebagai berikut:

- a. Dikenakan berbagai biaya seperti bunga dan biaya administrasi.
- b. Modal pinjaman wajib dikembalikan dalam jangka waktu yang telah disepakati.
- c. Beban moral, perusahaan yang mengalami kegagalan atas masalah yang mengakibatkan kerugian akan berdampak pada pinjaman sehingga akan menjadi beban moral atas utang yang belum dibayar.

Kelebihan menggunakan modal asing atau pinjaman, yaitu sebagai berikut:

- a. Jumlahnya tidak terbatas, artinya perusahaan dapat mengajukan modal pinjaman ke berbagai sumber.
- b. Motivasi usaha tinggi, jika menggunakan modal asing atau pinjaman motivasi pemilik untuk memajukan usaha tinggi. Hal ini disebabkan adanya beban bagi perusahaan untuk mengembalikan pinjaman.

2.1.2.4. Fungsi Modal Usaha

Dalam usaha dagang, fungsi modal usaha (Manullang, 2016), yaitu sebagai berikut:

1. Menjamin Kontinuitas operasional perusahaan.
2. Membantu manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan.
3. Menunjukkan tingkat keamanan bagi para kreditur jangka pendek.

2.1.3. Perilaku Kewirausahaan

2.1.3.1. Pengertian Perilaku Kewirausahaan

Perilaku kewirausahaan didefinisikan sebagai sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif, berkarya dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dan nilai tambah dalam kegiatan usahanya (Mardiah & Abdurrozaq, 2021).

Kewirausahaan (*Entrepreneurship*) merupakan penerapan kreativitas dan keinovasian untuk memecahkan permasalahan dan upaya memanfaatkan peluang-peluang yang dihadapi orang setiap harinya yang membawa visi dalam kehidupan. perilaku kewirausahaan seseorang merupakan hasil dari pekerjaan yang bertumpu pada konsep dan teori, bukan karena sifat kepribadian seseorang atau berdasarkan pada intuisi orang tersebut.

Kewirausahaan juga merupakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, serta menerapkan cara kerja, teknologi serta produk baru dengan cara meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik agar mendapatkan keuntungan yang besar.

Orang yang melakukan kegiatan kewirausahaan disebut sebagai wirausahawan, wirausahawan memiliki cara berfikir yang berbeda dari yang lainnya. Mereka mempunyai cara berfikir yang berbeda karena mereka mempunyai pemikiran yang maju, motivasi, kreatif, persepsi, panggilan jiwa, dan visi, yang terkait dengan sikap dan perilaku manusia unggul.

2.1.3.2. Ciri-Ciri Perilaku Kewirausahaan

Ada beberapa ciri-ciri perilaku kewirausahaan (Geoffrey, 2013) yaitu, sebagai berikut:

1. Memiliki cita-cita dan kemudian berusaha mewujudkan cita-cita tersebut.
2. Mereka selalu berusaha untuk menjadi yang lebih unggul atau berprestasi, tekun, sabar, berorientasi pada laba, memiliki tekad, berinisiatif serta suka bekerja keras.

3. Mereka suka dengan sebuah tantangan dan mampu dalam mengambil resiko yang akan dihadapi.
4. Bersikap layaknya pemimpin, ramah, suka bersosialisasi dengan banyak orang, serta menerima saran dan kritikan yang diberikan agar bisa lebih baik lagi.
5. Memiliki jaringan bisnis yang luas (*relasi*) serta serba bisa (*multitalent*) dalam segala hal.
6. Memiliki cara berfikir yang maju dan selalu ingin sukses dalam segala hal.

2.1.3.3. Modal Kewirausahaan

Modal kewirausahaan secara garis besar itu terbagi empat (Geoffrey, 2013) yaitu, sebagai berikut:

1. Modal intelektual, yaitu modal yang dapat diwujudkan dalam bentuk ide-ide atau gagasan sebagai modal utama yang disertai dengan modal tambahan yaitu berupa keterampilan, pengetahuan, kemampuan, serta bekerja keras. Ide-ide kreatif yang dimiliki oleh wirausahawan nantinya akan menjadi senjata dalam menghadapi persaingan antara sesama pengusaha.
2. Modal sosial dan moral, yaitu modal yang diwujudkan berdasarkan kejujuran, kepercayaan dan komitmen yang kuat agar perusahaan mendapat citra yang baik. Dengan

adanya modal kejujuran, kepercayaan dan komitmen maka perusahaan dapat memajukan usahanya.

3. Modal mental, yaitu berupa kesiapan mental yang dimiliki oleh wirausahawan dalam menghadapi tantangan dan resiko yang ada. Karena seorang wirausahawan itu selalu percaya diri dengan apa yang sedang dilakukannya, mereka senang dengan tantangan-tantangan dan resiko yang ada.
4. Modal material, yaitu modal ini bisa berupa uang ataupun barang yang nantinya akan dipergunakan dalam membangun usaha atau bisnis akan mereka bangun.

2.1.3.4. Faktor Keberhasilan dan Kegagalan Berwirausaha.

Faktor keberhasilan dan kegagalan berwirausaha (Suryana, 2014) yaitu, sebagai berikut:

Faktor keberhasilan berwirausaha yaitu:

1. Kemauan dan selalu bekerja keras serta tidak pernah putus asa.
2. Keyakinan yang kuat serta selalu optimis dan percaya diri.
3. Selalu ingin mencoba peluang yang ada dan tidak menyia-nyiakannya begitu saja.

Faktor kegagalan berwirausaha, sebagai berikut:

1. Tidak memiliki kemampuan dan tidak berkompeten dalam berwirausaha.
2. Tidak mempunyai pengalaman serta kurangnya pengetahuan dalam berbisnis dan malas untuk belajar mengenai bisnis.
3. Mempunyai sifat boros atau tidak pintar untuk mengelola keuangan sehingga dapat menyebabkan kegagalan dalam berbisnis.
4. Rencana yang sudah dibuat tidak efisien sehingga tidak sesuai dengan ekspektasi dalam menjalankan bisnis.
5. Lokasi yang dipilih tidak strategis sehingga bisnis tidak berjalan dengan lancar.
6. Tidak memiliki jaringan bisnis yang luas.

2.1.4. Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, yaitu:

Tabel. 2.1.
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil
1.	(Devi, 2021). Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 9, No.1	Pengaruh Modal Usaha dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Usaha Kecil (Mikro) di Kawasan M. Said Samarinda	Modal Usaha (X1), Sikap Kewirausahaan (X2), Pendapatan Usaha Kecil (Y).	Variabel Modal Usaha dan Sikap Kewirausahaan berpengaruh terhadap Pendapatan usaha kecil mikro., Variabel Modal Usaha (X1) merupakan variabel yang paling kuat pengaruhnya terhadap pendapatan usaha kecil mikro di kawasan M. Said

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu
Lanjutan

				Samarinda.
2.	(Arliani, 2019)Jurnal Pendidikan Ekonomi. Vol. 11, No. 2	Pengaruh Perilaku Pelaku Usaha dan Modal Usaha Terhadap Keberhasilan UMKM di Desa Tukad Sumaga Kec. Gerokgak Kabupaten Buleleng.	Perilaku Pelaku Usaha (X1), Modal Usaha (X2), Keberhasilan UMKM (Y).	Pertama, ada pengaruh perilaku pelaku usaha terhadap keberhasilan UMKM di Desa Tukad Sumaga Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng, Kedua, ada pengaruh modal usaha terhadap keberhasilan UMKM di Desa Tukad Sumaga Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng, Ketiga, ada pengaruh perilaku pelaku usaha dan modal usaha terhadap keberhasilan UMKM di Desa Tukad Sumaga Kecamatan Gerokgak.
3.	(Devi, 2021). Jurnal Manajemen. Vol. 4, No. 2	Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja dan Lama Usaha Terhadap Laba Usaha Mikro di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan.	Modal Usaha (x1), Tenaga Kerja (X2), Lama Usaha (X3), Laba Usaha (Y)	Hasil menunjukkan bahwa variabel modal usaha mempengaruhi laba usaha. variabel tenaga kerja mempengaruhi laba usaha. variabel lama usaha tidak mempengaruhi laba usaha.
4.	(Williem et al., 2022). Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah. Vol. 20, No. 1	Pengaruh Modal Kerja, Omzet Penjualan dan Jam Kerja Operasional Terhadap Laba (studi kasus pada UMKM usaha rumah makan mitra <i>go food</i> di Kabupaten Sukoharjo).	Modal Kerja (X1), Omzet Penjualan (X2), Jam Kerja Operasional (X3), Laba Usaha (Y).	Modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba pada UMKM usaha rumah makan mitra GoFood di Kabupaten Sukoharjo. Omzet penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba pada UMKM usaha rumah makan mitra GoFood di Kabupaten Sukoharjo. Jam kerja operasional berpengaruh signifikan terhadap laba pada UMKM usaha rumah makan mitra GoFood di Kabupaten Sukoharjo. Modal kerja, omzet penjualan, dan jam kerja operasional berpengaruh signifikan secara simultan terhadap laba pada UMKM usaha rumah makan mitra GoFood di Kabupaten Sukoharjo.
5.	(Aslichah et al., 2018). Jurnal Akuntansi Manajemen. Vol. 1, No. 2	Pengaruh Modal Usaha dan Penjualan Terhadap Laba Usaha Pada	Modal Usaha (X1), Penjualan (X2), Laba Usaha (Y).	Pengaruh modal usaha terhadap laba usaha diperoleh hasil bahwa secara positif dan signifikan modal usaha berpengaruh terhadap

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu
Lanjutan

		Perusahaan Penggilingan Padi.		laba usaha. Pengaruh penjualan terhadap laba usaha diperoleh hasil bahwa secara positif dan signifikan penjualan berpengaruh terhadap laba usaha. pengaruh modal usaha dan penjualan terhadap laba usaha diperoleh hasil bahwa secara positif dan signifikan modal usaha dan penjualan berpengaruh terhadap laba usaha .
6.	(Afrisonia, 2021). Jurnal Sains Sosio Humaniora. Vol. 6, No. 1	Analisis Pengaruh Modal Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan UMKM Di Kota Surabaya: Studi Kasus Warung Kopi di Kecamatan Sukolilo.	Modal Usaha (X1), Jam Kerja (X2), Pendapatan (Y).	Variabel modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha mikro Warung Kopi di Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya. Variabel jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha mikro Warung Kopi di Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya. Seluruh variabel bebas yaitu modal usaha (X1), variabel jam kerja (X2) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha mikro Warung Kopi di Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya.
7.	(Wardiningsih & Susanti, 2017). Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis. Vol. 5, No. 1	Pengaruh Modal Kerja, Aset, Dan Omzet Penjualan Terhadap Laba UKM Catering Di WilayahSurakarta.	Modal Kerja (X1), Aset (X2), Omzet Penjualan (X3), Laba (Y).	Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba UKM catering di Surakarta dengan p value 0,021 berarti Hipotesis 1 diterima. Setiap kenaikan modal kerja dapat mempengaruhi peningkatan laba UKM catering di Surakarta. (2) Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap laba UKM catering di Surakarta dengan p value 0,339 berarti Hipotesis 2 ditolak. Variabel aset memiliki koefisien regresi positif, artinya setiap kenaikan aset dapat mempengaruhi peningkatan laba UKM catering di Surakarta. (3) Omzet penjualan berpengaruh positif dan signifikan

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu
Lanjutan

				terhadap laba UKM catering di Surakarta dengan p value 0,002 berarti Hipotesis 3 diterima.
--	--	--	--	--

Sumber : Data Diolah, 2022

2.1.5. Kerangka Konseptual

Berdasarkan Teori dari penelitian terdahulu mengenai pengaruh Modal Usaha, Perilaku Kewirausahaan Terhadap Laba Usaha.

2.1.5.1. Pengaruh Modal Usaha Terhadap Laba Usaha

Modal usaha merupakan kontribusi pemilik pada suatu perusahaan sekaligus menunjukkan hak pemilik atas perusahaan tersebut (Munawir, 2014)

Modal usaha berpengaruh positif terhadap laba usaha karena modal merupakan titik kunci dalam membuka usaha dan dalam mendapatkan laba (Devi, 2021). Jika modal usaha yang dimiliki cukup besar, maka laba yang dihasilkan juga akan besar. Contohnya seperti dalam penelitian yang dilakukan (Aslichah et al., 2018) dan (Williem et al., 2022), yang menyatakan bahwa modal usaha berpengaruh positif terhadap laba usaha.

2.1.5.2. Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Laba Usaha

Perilaku Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif, berkarya dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dan nilai tambah dalam kegiatan (Mardiah & Abdurrozak, 2021).

Perilaku kewirausahaan berpengaruh positif terhadap laba usaha, karena perilaku kewirausahaan merupakan perilaku dari wirausaha itu sendiri seperti kemampuan dalam mengelola usahanya, menciptakan ide-ide baru, dan sebagainya (Geoffrey, 2013). Contohnya seperti dalam penelitian yang dilakukan (Dianti Fiania, 2021), menyatakan bahwa modal usaha berpengaruh positif terhadap laba usaha.

2.1.5.3. Pengaruh Modal Usaha dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Laba Usaha.

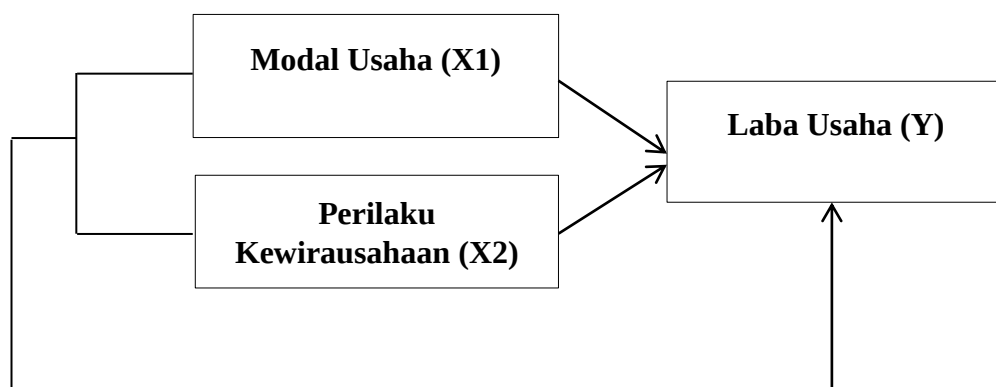
Modal usaha merupakan kontribusi pemilik pada suatu perusahaan sekaligus menunjukkan hak pemilik atas perusahaan tersebut (Munawir, 2014).

Perilaku Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif, berkarya dan

berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dan nilai tambah dalam kegiatan (Mardiah & Abdurrozak, 2021).

Modal usaha dan perilaku kewirausahaan berpengaruh positif terhadap laba karena modal merupakan titik kunci dalam suatu usaha dan perilaku kewirausahaan merupakan sikap dari wirausaha itu sendiri seperti kemampuan mengelola usaha dan sebagainya yang berpengaruh terhadap laba (Dianti Fiania, 2021). Contohnya seperti dalam penelitian yang dilakukan (Aslichah et al., 2018), menyatakan bahwa modal usaha dan perilaku kewirausahaan berpengaruh positif terhadap laba usaha.

Untuk memudahkan kegiatan penelitian, maka bentuk kerangka konseptual penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.1.
Kerangka Konseptual

Sumber : Data Diolah, 2022

2.1.6. Hipotesis Penelitian

Hipotesis Berdasarkan uraian penelitian terdahulu diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Modal usaha berpengaruh signifikan terhadap laba usaha pada pedagang bakso di Kota Medan.
2. Perilaku Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap laba usaha pada pedagang bakso di Kota Medan.
3. Modal usaha dan perilaku kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap laba usaha pada UMKM Pedagang Bakso di Kota Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

3.1.1. Jenis Data

Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa data Kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dengan mengajukan kuesioner dan juga beberapa pernyataan yang diberikan oleh peneliti kepada UMKM Pedagang Bakso di Kota Medan (Kuncoro, 2013).

3.1.2. Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan Sekunder. Data primer merupakan data-data yang diperoleh dari sumber sumber asli atau data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian. Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau diterima oleh peneliti dari tempat penelitian dari berbagai sumber yang telah ada (Sugiyono, 2013). Data tersebut berupa data dalam bentuk file atau dokumen, penyebaran kuesioner dan wawancara.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Medan, yang merupakan Usaha Mikro bakso di Kota Medan. Adapun waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu dilakukan pada bulan Maret 2022 sampai Oktober 2022.

Tabel 3.1
Jadwal penelitian

No.	Kegiatan	Bulan																												
		Maret (2022)				April (2022)				Mei (2022)				Juni (2022)				Juli (2022)				Agustus (2022)				September (2022)				Oktober (2022)
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1
1	Pencarian data awal																													
2	Penyusunan proposal skripsi																													
3	Bimbingan dan perbaikan proposal skripsi																													
4	Seminar proposal skripsi																													
5	Pengumpulan data																													
6	Pengolahan data dan analisis data																													
7	Penyusunan skripsi																													
8	Bimbingan skripsi																													
9	Sidang meja hijau																													

Sumber: Data Diolah, 2022

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi merupakan obyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diciptakan oleh peneliti (Sugiyono, 2017). Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu para pelaku usaha mikro pedagang bakso di Kota Medan. Populasi 36 pedagang bakso yang terdaftar di Dinas UMKM Kota Medan, yaitu 35 pedagang bakso mikro, 1 pedagang bakso kecil, dan untuk pedagang bakso menengah yaitu 0.

3.3.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi. Jadi sampel yang diambil peneliti merupakan sampel kriteria. Jumlah sampel yang akan diambil oleh peneliti 35 usaha mikro pedagang bakso yang terdaftar di Dinas UMKM Kota Medan.

3.4. Definisi Operasional Variabel dan Aspek Pengukuran Variabel

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1	Laba Usaha (Y)	Laba adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu (Harahap, 2017).	1) Laba usaha meningkat. 2) Laba usaha menurun. (Harahap, 2017).	Skala Likert
2.	Modal Usaha (X_1)	Modal merupakan kontribusi pemilik pada suatu perusahaan sekaligus menunjukkan hak pemilik atas perusahaan tersebut (Munawir, 2014).	1) Modal Sendiri. 2) Modal Pinjaman. (Munawir, 2014).	Skala Likert
3.	Perilaku Kewirausahaan (X_2)	Perilaku kewirausahaan didefinisikan sebagai sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif, berkarya dan berusahadalam rangka meningkatkan pendapatan dan nilai tambah dalam kegiatan usahanya (Mardiah & Abdurrozak, 2021).	1) Kepemimpinan. 2) Kreatif dan Inovatif. 3) Berani mengambil resiko. 4) Bertanggung Jawab. (Mardiah & Abdurrozak, 2021).	Skala Likert

Sumber : Data Diolah, 2022

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Data yang yang dikumpulkan sebagai acuan dalam penulisan proposal ini diperoleh dengan cara :

1. Penelitian Lapangan

Merupakan kegiatan yang berpengaruh dengan mengumpulkan data dan mencari data-data objek penelitian yang dapat diperoleh dari Dinas UMKM Kota Medan.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada pedagang bakso, mengenai permasalahan yang ada.

3. Kuesioner

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner yang dibagikan kepada usaha mikro pedagang Bakso Di Kota Medan yang terdaftar di Dinas UMKM Kota Medan.

3.6. Uji Instrumen Penelitian

Uji Instrumen Penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa kuesioner, didalam kuesioner tersebut peneliti menggunakan Skala Likert. Skala Likert yaitu berupa pernyataan-pernyataan, yang nantinya diberikan nilai atau angka, yang dapat digunakan dalam operasi aritmatika (Nasution, 2018). Skala likert merupakan alat pengukur sikap dan pendapat seseorang atau sekelompok yang berhubungan tentang suatu fenomena sosial. Jenis instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket dan kuesioner dengan pemberian skor sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skala Likert

No	Keterangan	Skor
1	SS = Sangat Setuju	5
2	S = Setuju	4
3	KS = Kurang Setuju	3
4	TS = Tidak Setuju	2
5	STS = Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Data Diolah, 2022

Untuk menguji apakah angket yang digunakan memenuhi syarat validitas, pada dasarnya di gunakan koefisien korelasi. Koefisien korelasi yang diperoleh masih harus di uji.

Adapun uji instrumen yang digunakan peneliti dalam mendapatkan keakuratan data dan kemudahan pada penelitian ini, dengan menggunakan :

3.6.1.Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mendukung analisis regresi dan untuk menguji kevalidan kuesioner. Tujuan validitas adalah untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas alat ukur uji dengan menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari setiap butir pertanyaan dengan keseluruhan yang diperoleh pada alat ukur tersebut.

Alat pengukur yang absah akan mempunyai validitas yang tinggi, begitu pula sebaliknya. Adapun rumus dari uji validitas menurut (Sugiyono, 2016) yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum X \sum y)}{\sqrt{\{(N \sum x^2) - (\sum x^2)\} \{(N \sum y^2) - (\sum y^2)\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi product moment pearson item dengan soal

$\sum x$ = Total nilai keseluruhan subjek per item

$\sum y$ = Total nilai per subjek

N = Jumlah subjek

Untuk menguji apakah angket yang digunakan memenuhi syarat validitas, pada dasarnya di gunakan koefisien korelasi. Koefisien korelasi yang diperoleh masih harus di uji signifikansinya bisa menggunakan uji t atau membandingkan dengan r tabel dengan asumsi :

a. Bila t hitung > dari tabel atau r hitung > dari r tabel, maka nomor pernyataan tersebut valid atau jika koefisien korelasi $r > 0,05$ maka instrument di anggap valid.

b. Bila t hitung < dari t tabel atau r hitung < dari r tabel, maka nomer pernyataan tersebut tidak valid atau jika $r < 0,05$ maka instrument yang digunakan tidak valid. Hasil validitas masing-masing pernyataan dapat dilihat pada nilai total pearson correlation yang merupakan korelasi antara item dengan skor item yang dapat digunakan untuk menguji validitas instrumen, Untuk data awal peneliti mengambil 15 responden untuk mengetahui validitas butir pernyataan, serta harus membandingkan r tabel pada $\alpha = 0,05$ (5%) dengan df (degree of

freedom) = 13, $n = 15$, maka $r_{\text{tabel}} = 0,514$ hasil pengujian validitas instrument dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Modal Usaha (X1)

No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,763	0,514	Valid
2	0,886	0,514	Valid
3	0,816	0,514	Valid
4	0,877	0,514	Valid
5	0,697	0,514	Valid
6	0,818	0,514	Valid

Sumber : Data Diolah, 2022

Nilai untuk r_{tabel} untuk sampel taraf signifikan 0,05 adalah 0,514. Tabel 3.4 menunjukkan bahwa item pernyataan (1-6) tentang modal usaha dinyatakan valid. Karena nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} .

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Perilaku Kewirausahaan (X2)

No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,823	0,514	Valid
2	0,886	0,514	Valid
3	0,801	0,514	Valid
4	0,886	0,514	Valid
5	0,816	0,514	Valid
6	0,816	0,514	Valid

Sumber: Data Diolah, 2022

Nilai r_{tabel} untuk sampel taraf signifikan 0,05 adalah 0,514. Tabel 3.5 menunjukkan bahwa semua item pernyataan tentang perilaku kewirausahaan (1-6) adalah valid, karena nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Dengan demikian semua item pernyataan tentang perilaku kewirausahaan dinyatakan valid.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Laba Usaha (Y)

No.	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,886	0,514	Valid
2	0,654	0,514	Valid
3	0,782	0,514	Valid
4	0,886	0,514	Valid
5	0,654	0,514	Valid

Sumber: Data Diolah, 2022

Nilai r_{tabel} untuk sampel taraf signifikan 0,05 adalah 0,514.

Pada tabel 3.6 menunjukkan bahwa item pernyataan tentang laba usaha (1-5) adalah valid, karena r hitung lebih besar dari r tabel.

3.6.2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana alat pengukur tersebut dapat dipercaya. Ada cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan rumus koefisien *Alpha Cornbach*. Untuk mengetahui kuesioner tersebut reliabel atau tidaknya maka peneliti melakukan pengujian reliabilitas kuesioner tersebut menggunakan program SPSS. Untuk kriteria penilaian uji reliabilitas tersebut yaitu, Jika hasil koefisien Alpha lebih besar dari taraf signifikan 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut dinyatakan reliabel, begitupun sebaliknya jika hasil Alpha lebih kecil dari taraf signifikan 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut dinyatakan tidak reliabel (Arikunto, 2016).

Untuk menguji reliabilitas, maka digunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut :

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum ob^2}{o_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ii} = Reliabilitas Instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum o_b^2$ = Jumlah varians butir

o_t^2 = Varians total

Untuk memperoleh jumlah varians butir, harus dicari terlebih dahulu varians setiap butir yaitu sebagai berikut :

$$o_b^2 = \frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat varians tiap butir

N = Jumlah responden

Hasil reliabilitas yang diperoleh melalui spss dapat dilihat pada tabel 3.8 kolom Cronbach's Alpha sebagai berikut :

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Reliabel	Keterangan
Modal Usaha	0,853	0,60	Reliabel
Perilaku Kewirausahaan	0,911	0,60	Reliabel
Laba Usaha	0,987	0,60	Reliabel

Sumber : Data Diolah, 2022

Hasil pengujian reliabilitas semua variabel dengan Cronbach's Alpha yang dapat dilihat pada tabel 3.7 menunjukkan bahwa nilai

Alpha yang lebih dari 0,60. Oleh karena itu dapat ditentukan bahwa semua instrument penelitian ini adalah reliabel.

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis yang diuraikan sebagai berikut :

3.7.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menguraikan permasalahan yang berkaitan dengan pertanyaan terhadap variabel modal usaha, perilaku kewirausahaan dan laba usaha (Sugiyono, 2013).

Rumusnya yaitu sebagai berikut:

$$r = \frac{ST - SR}{K}$$

Dimana :

r = Rentang skala

ST = Skor jawaban tertinggi

SR = Skor jawaban terendah

K = Kategori

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas didalam penelitian ini digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi apakah sudah berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi dapat dikatakan baik jika data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya (Sugiyono, 2013).

Adapun uji kolmogorov smirnov (ks) merupakan suatu alat uji statistik yang digunakan untuk menentukan apakah suatu sampel berasal dari suatu populasi yang memiliki sebaran data tertentu atau mengikuti distribusi statistic tertentu. Distribusi statistik yang sering diuji menggunakan uji Kolmogorov smirnov adalah distribusi normal (Sugiyono, 2013).

Uji Kolmogorov smirnov didasarkan pada fungsi distribusi empiris. Jika diberikan N titik data berurutan yaitu $Y_1, Y_2, \dots, Y_n$, maka fungsi distribusi empiris didefinisikan sebagai berikut:

$$E_N = \frac{n_i}{N}$$

n_i adalah jumlah titik yang kurang dari Y_i , dimana nilai Y_i adalah data yang telah diurutkan dari nilai yang terkecil hingga nilai yang terbesar. Fungsi distribusi empiris adalah fungsi yang naik sebesar $1/N$ pada setiap titik data.

3.7.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolineritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi diantara variabel bebas atau tidak, maka regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinearitas. Untuk mengetahui adanya multikolinearitas yaitu dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *Varian Inflation Factor* (VIF) untuk tolak ukur. Apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,10 maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas begitupun sebaliknya. Untuk nilai VIF lebih dari 10 maka dalam data tersebut terjadi multikolinearitas begitupun sebaliknya (Ghozali, 2013).

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{VIF = 1/1-R^2}$$

3.7.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi varians dari residual dari pengamatan kepengamatan yang lain tetap, Jika tetap maka hal ini disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Sugiyono, 2017). Uji heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan uji glejser. Dalam uji glejser, model regresi linier yang digunakan dalam penelitian ini diregresikan untuk mendapatkan nilai residualnya. Kemudian nilai residual tersebut diabsolutkan dan dilakukan regresi dengan semua variabel independen. Rumus untuk uji glejser adalah sebagai berikut:

$$\|e\| = \{x_1, x_2, x_3, x_4, x_5, x_6\}$$

Dimana:

$\|e\|$ = *absolute error*

$x_1 \dots x_6$ = Variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi. Bila terdapat variabel independen yang berpengaruh secara signifikan terhadap residual absolut (*absolute error*) maka terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

3.7.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda merupakan model regresi yang melibatkan variabel independen (bebas). Analisis ini dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017). Persamaan Regresi Linear Berganda dapat ditulis, yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 + b_2x_2 + \dots + b_nx_n$$

Dimana:

Y = Laba Usaha

α = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X_1 = Modal Usaha

X_2 = Perilaku Kewirausahaan.

3.7.4. Uji Hipotesis

3.7.4.1. Uji Parsial (Uji - t)

Pengujian parsial dilakukan untuk menentukan signifikan atau tidak signifikan masing-masing nilai koefisien (β_1 dan β_2) secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat (Y) atau salah satu uji statistik untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam membedakan

rata-rata pada dua populasi (Sunyoto, 2016). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$t = \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

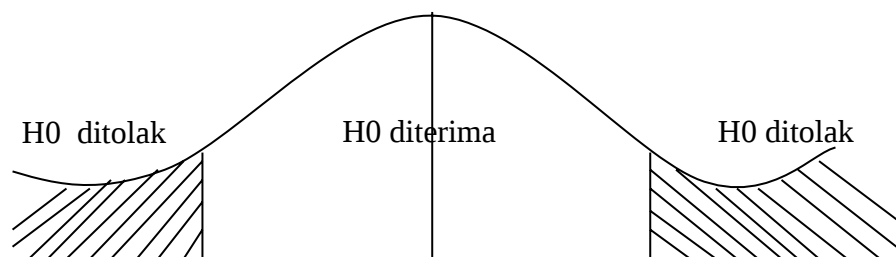
Keterangan :

t = Distribusi t

r = Koefisien Korelasi Parsial

r^2 = Koefisien Determinasi

n = Jumlah Data



Gambar 3.1
Uji parsial (Uji - t)

1. Bentuk Pengujian :

$H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : b_1, b_2, b_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2. Kriteria Pengambilan Keputusan Kedua :

H_0 diterima jika : $t_{hitung} < t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

3.7.4.2. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini melibatkan kedua variabel bebas terhadap variabel terikat dalam menganalisis ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan secara simultan atau bersama-sama. Pengujian secara simultan menggunakan distribusi F yaitu membandingkan antara F_{hitung} (F_{rasio}) dengan F_{tabel} (Sunyoto, 2016).

Pada dasarnya nilai F diturunkan dari tabel ANOVA (analysis of variance). Pada hasil output akan diketahui nilai F_{hitung} . Untuk memutuskan apakah akan menerima atau menolak H_0 , kita harus membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Ketika H_0 ditolak secara otomatis H_1 diterima. Kesimpulan dari diterimanya H_1 adalah nilai koefisien regresi tidak sama dengan nol, dengan demikian variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat, atau dengan kata lain variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel terikatnya (Sunyoto, 2016).

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

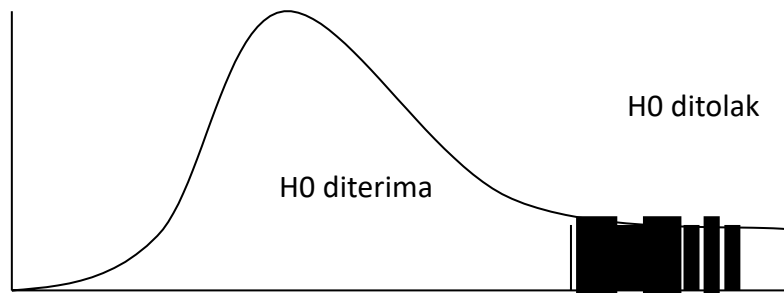
$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel Independen

n = Jumlah sampel



Gambar 3.2
Uji simultan (Uji F)

F Hasil perhitungan ini dibandingkan dengan F tabel yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan *degree freedom*

= k (n – k – 1) dengan kriteria sebagai berikut :

1. H0 ditolak dan H1 diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha$
2. H0 diterima dan H1 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $sig > \alpha$

3.7.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan sebagai informasi mengenai kecocokan suatu model dan dihitung untuk mengetahui sejauh mana kecocokan jumlah variabel bebas yang ada dalam model persamaan regresi linear berganda secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel terikatnya.

Nilai koefisien determinasi berada di rentang 0 sampai 1. Suatu nilai ini dapat dikatakan baik jika berada diatas angka 0,5. Sebaliknya jika berada di bawah 0,5 maka dikatakan tidak baik. Maka sebuah model regresi linear berganda dibidang layak dipakai jika nilai dari R^2 lebih dari 0,5 .

Rumusnya yaitu sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

R^2 = Koefisien determinasi

r^2 = Nilai korelasi berganda

100% = Presentasi Kontribusi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah 35 pedagang bakso mikro yang terdaftar di Dinas UMKM Kota Medan. Pedagang bakso yang menjadi sampel bersedia mengisi kuesioner yang telah di berikan kepada peneliti. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan 35 kuesioner kepada responden, dimulai pada tanggal 10 Juli 2022 sampai dengan 6 Agustus 2022.

Tabel 4.1
Penyebaran Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase %
Dikembalikan/terisi	35	100%
Tidak diisi/tidak dikembalikan	0	0%
Jumlah yang dibagikan	35	100%

Sumber : Data Diolah, 2022

4.1.1. Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1.1. Sejarah Singkat UMKM

Sejarah umum tentang UMKM yaitu UMKM secara umum merupakan usaha produktif yang dimiliki dan dikelola oleh perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Pemerintah Indonesia melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 sendiri membedakan usaha menjadi empat jenis, yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sendiri, memiliki peran yang penting dalam meningkatkan perekonomian suatu Negara. UMKM

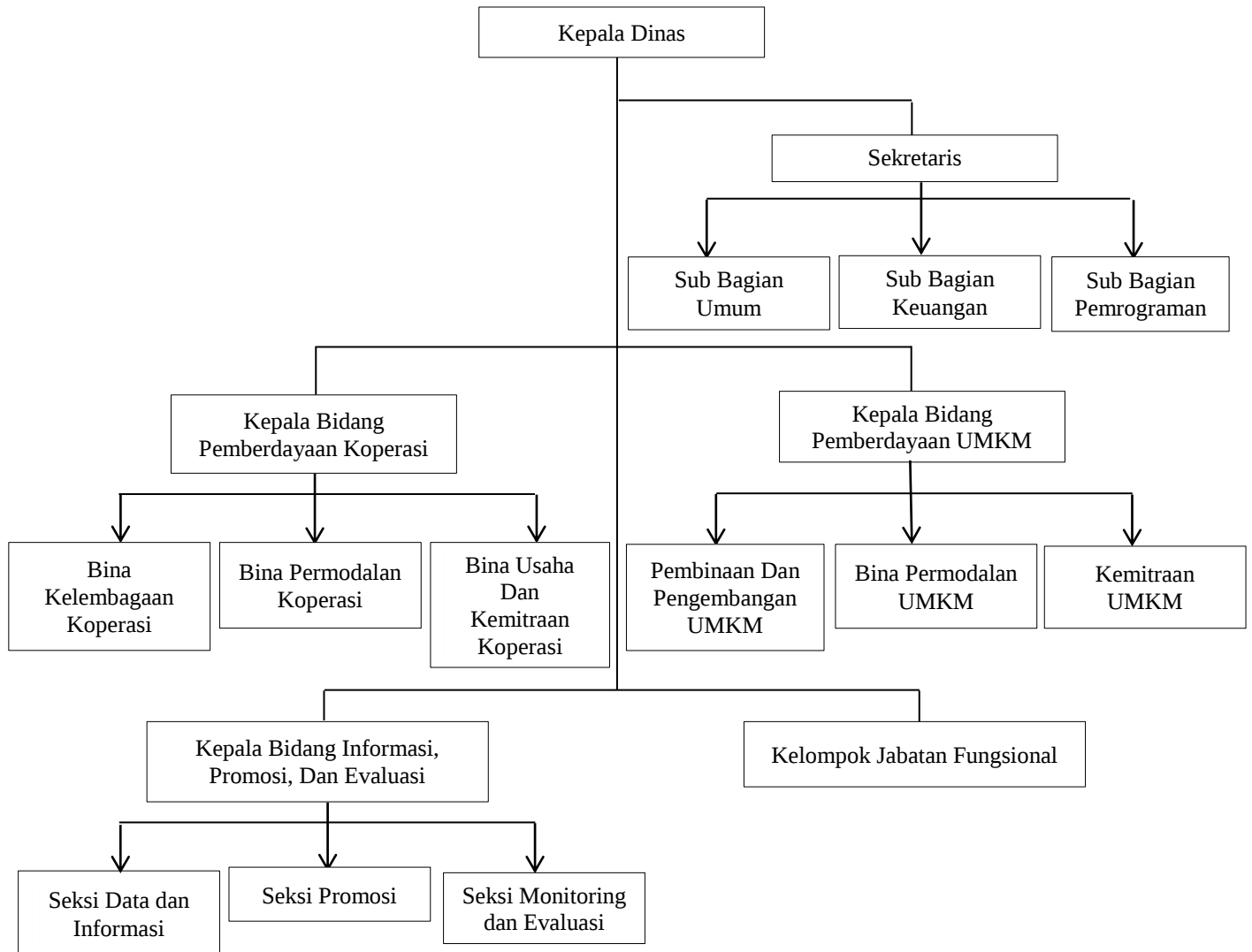
dapat mengatasi masalah pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), UMKM di Indonesia mengalami Pertumbuhan setiap tahun. Pada tahun 2010, jumlah UMKM ada sekitar 52,8 juta dan pada tahun 2018 bertambah menjadi 64,2 juta usaha. Kenaikan jumlah ini membawa UMKM sebagai kontributor terbesar dalam Produk Domestik Bruto (PDB) yaitu 60,3%. UMKM telah menyerap 97% dari total tenaga kerja dan 99% dari total lapangan pekerjaan. Tepat pada tanggal 12 Agustus 2021 lalu menjadi momen untuk memperingati Hari UMKM Nasional. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) seharusnya sudah bukan menjadi hal yang asing lagi bagi masyarakat Indonesia.

Sayangnya pandemi *covid* 19 yang terjadi di tahun 2019 sampai saat ini membuat sejumlah UMKM kesulitan dan nyaris gulung tikar. Salah satu faktornya karena turunnya permintaan pasar dan juga modal usaha yang kian menipis karena bahan- bahan pokok yang naik, sehingga laba usaha yang didapatkan mengalami penurunan.

4.1.1.2 Struktur Organisasi Dan Pembagian Tugas

4.1.1.2.1 Struktur Organisasi Dinas UMKM Kota Medan



Gambar 4.1
Struktur Organisasi Dinas
Koperasi dan UMKM Kota
Medan

Sumber : Data Diolah, 2022

4.1.1.2.2. Deskripsi Pembagian Tugas

Adapun deskripsi pembagian tugas sesuai struktur organisasi pada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan:

1. Kepala dinas, bertugas untuk menyusun rencana dan program kerja dinas, merumuskan, menetapkan dan melaksanakan kebijakan daerah di bidang koperasi, usaha mikro kecil dan menengah, perdagangan dan perindustrian, memimpin, membina, dan mengendalikan pelaksanaan tugas dinas.
2. Sekretaris, bertugas memberikan pelayanan dan teknis administrasi kepada seluruh unit kerja di lingkungan dinas, menyusun rencana program kerja sekretariat, mengelola, membina dan memberikan pelayanan administrasi umum, yang meliputi ketatausahaan, kearsipan, perlengkapan dan kerumahtanggaan di lingkungan dinas, mengoordinasikan penyusunan program, anggaran, evaluasi serta pelaporan kegiatan dinas, dan sebagainya.
3. Sub bagian umum, bertugas melakukan urusan kepegawaian, tata usaha, rumah tangga, kerja

sama, kehumasan dan protokol serta ketatalaksanaan di lingkungan dinas.

4. Sub bagian keuangan, bertugas melaksanakan pengelolaan dan pelayanan administrasi keuangan di lingkungan dinas.
5. Sub bagian pemrograman, bertugas melakukan koordinasi internal dalam merancang penyusunan rencana, program dan anggaran serta pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kegiatan bidang koperasi , usaha mikro kecil dan menengah.
6. Kepala bidang pemberdayaan koperasi, bertugas membantu kepala dinas dalam menyiapkan bahan perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis di bidang koperasi.
7. Bina kelembagaan koperasi, bertugas membantu kepala bidang koperasi dalam pelaksanaan kebijakan teknis pembinaan kelembagaan, menyiapkan bahan perumusan kebijakan teknis, fasilitasi pembiayaan, terhadap koperasi memberikan informasi tentang peluang permodalan bagi koperasi, memfasilitasi pengajuan permodalan bagi

koperasi baik yang bersumber dari pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. mengadakan pembinaan dan bimbingan teknis terhadap pelaksanaan manajemen koperasi, menyiapkan data dan informasi tentang kegiatan koperasi, melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan.

8. Bina permodalan koperasi, bertugas merencanakan kegiatan program kerja pertahun anggaran seksi fasilitasi, permodalan dan usaha koperasi berdasarkan prioritas target sasaran, melakukan pengumpulan, pengpengolahan dan penyiapan bahan rumusan, penjabaran kebijakan teknis di bidang fasilitasi, permodalan dan usaha koperasi dan lainnya, serta melaksanakan tugas lain yang diberikan kepala bidang.
9. Bina usaha dan kemitraan koperasi, bertugas Menyiapkan bahan perumusan kebijakan teknis, fasilitasi pembiayaan, terhadap koperasi, memberikan informasi tentang peluang permodalan bagi koperasi memfasilitasi pengajuan permodalan bagi

koperasi baik yang bersumber dari pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. mengadakan pembinaan dan bimbingan teknis terhadap pelaksanaan manajemen koperasi. menyiapkan data dan informasi tentang kegiatan koperasi, melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan.

10. Kepala bidang pemberdayaan UMKM, bertugas melaksanakan penyusunan program, pengelolaan data dan informasi di bidang UMKM, penyusunan perumusan pelaksanaan teknis serta bimbingan di bidang UMKM, pemberian pendidikan dan pelatihan, konsultasi serta penyuluhan kepada UMKM, pemberian pembinaan dan pengembangan serta promosi produk UMKM, pelaksanaan fasilitasi pembiayaan untuk perkuatan modal UMKM, penilaian dan pengawasan penyelenggaraan usaha kecil dan menengah/kelayakan usaha, pelaksanaan fasilitasi kemitraan, promosi, sarana dan prasarana UMKM, serta pengendalian, monitoring dan evaluasi penyelenggaraan

UMKM dan pelaksanaan tugas lain yang diberikan atasan.

11. Pembinaan dan pengembangan UMKM, bertugas melaksanakan pembinaan dan pengembangan skala usaha UMKM menjadi skala besar, melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan teknis pembinaan, koordinasi, fasilitasi pelaksanaan dan evaluasi pemberdayaan UMKM yang meliputi fasilitasi usaha UMKM, pengembangan, penguatan dan perlindungan UMKM, serta peningkatan kualitas kewirausahaan, dan melaksanakan tugas lain yang diberikan kepala bidang.
12. Bina permodalan UMKM, bertugas menyelenggarakan pengelolaan dan pengembangan permodalan dan lainnya, serta melaksanakan tugas lain yang diberikan kepala bidang.
13. Kemitraan UMKM, bertugas mengatur kerja sama dalam keterkaitan usaha, baik langsung maupun tidak langsung, atas dasar prinsip saling memerlukan, mempercayai, memperkuat, dan menguntungkan yang

melibatkan pelaku usaha mikro kecil dan menengah.

14. Kepala bidang informasi, promosi, dan evaluasi bertugas untuk melaksanakan dan mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data untuk penyusunan dan penyempurnaan standar pelayanan promosi dan penyampaian informasi, dan evaluasi, serta melaksanakan tugas lain yang diberikan kepala dinas.
15. Seksi data dan informasi, bertugas untuk menyiapkan perumusan kebijakan teknis, operasional, pembinaan, fasilitasi, advokasi dan sosialisasi pelaksanaan kebijakan bidang data, penyebarluasan informasi dan partisipasi masyarakat.
16. Seksi Promosi, bertugas untuk menyusun, merancang, mengembangkan, membuat konsep, mengkaji ulang pelaksanaan perumusan kebijakan teknis promosi dan pemasaran.
17. Seksi monitoring dan evaluasi, bertugas melaksanakan monitoring dan evaluasi perkembangan data, melaksanakan evaluasi

pelaksanaan pembinaan monitoring, evaluasi ,
pelaporan dan data koperasi, serta
melaksanakan tugas lain yang diberikan kepala
bidang.

18. Kelompok jabatan fungsional, bertugas membantu kepala dinas dalam pelaksanaan wewenang, tugas pokok dan lainnya.

4.1.2. Karakteristik Responden

4.1.2.1. Berdasarkan Jenis Kelamin

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	17	17%
2	Perempuan	18	18%
Jumlah		35	35%

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki lebih kecil 17% dibandingkan dengan usaha mikro pedagang bakso yang berjenis kelamin perempuan sebesar 18%. Jadi dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden berjenis kelamin perempuan lebih besar di dalam penelitian ini sebanyak 18% atau sebanyak 18 orang.

4.1.2.2. Berdasarkan Umur/Usia

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan umur/usia dapat disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Karakteristik Berdasarkan Umur/Usia

No.	Umur/Usia	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	21-30	2	1%
2	31-40	3	3%
3	41-50	13	13%
4	51-60	17	17%
Jumlah		35	35%

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur/usia yaitu umur 21-30 sebesar 2%, umur 31-40 sebesar 3%, umur 41-50 sebesar 13%, umur 51-60 sebesar 17%. Jadi dapat disimpulkan mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki umur/usia 51-60 sebesar 17% atau 17 orang.

4.1.2.3. Berdasarkan Pendidikan

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan pendidikan disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	13	13%
2	SMP	11	11%
3	SMA	11	11%
Jumlah		35	35%

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan SD sebesar 13%, SMP sebesar 11%, dan SMA sebesar 11%, Jadi dapat disimpulkan mayoritas karakteristik berdasarkan pendidikan di dalam penelitian ini adalah SD sebesar 13% atau 13 orang.

4.1.3. Analisis Deskriptif Variabel

Pada penelitian ini akan dijelaskan secara deskriptif variabel terhadap tanggapan responden. Variabel independen dalam penelitian ini adalah: modal usaha (X1), perilaku kewirausahaan (X2) serta variabel dependent yaitu laba usaha (Y). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner, dimana pernyataan pada variabel modal usaha (X1) ada 6 pernyataan, pada variabel perilaku kewirausahaan (X2) ada 6 pernyataan, pada variabel laba usaha (Y) ada 5 pernyataan. Berikut ini hasil pengolahan data deskriptif pertanyaan responden.

4.1.3.1. Laba Usaha

Pada penelitian ini, variabel (Y) yaitu perilaku kewirausahaan yang memiliki 5 pernyataan. Responden memberikan jawaban atas pernyataan yang telah disediakan dikuesioner mengenai laba usaha, ringkasan jawaban dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4.5
Jawaban Responden Terhadap Laba Usaha (Y)

No.	Pertanyaan	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Keuntungan yang diperoleh cukup memuaskan di tengah keadaan ekonomi sekarang ini.	0	0%	6	17,1%	20	57,1%	7	20%	2	5,7%
2	Dalam menjalankan usaha tersebut tidak pernah merugi.	0	0%	12	34,3%	16	45,7%	7	20%	0	0%
3	Keuntungan yang diperoleh lebih besar dari modal yang dikeluarkan.	0	0%	18	51,4%	9	25,7%	7	20%	1	2,9%
4	Keuntungan yang didapat sehari-hari cukup untuk sehari-hari saja.	0	0%	7	20%	22	62,9%	5	14,3%	1	2,9%
5	Kerugian yang didapat oleh perusahaan jauh lebih banyak daripada keuntungan.	0	0%	10	28,6%	16	45,7%	9	25,7%	0	0%

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan secara rinci tentang hal yang berkaitan dengan laba usaha yaitu sebagai berikut:

1. Hasil kuesioner pernyataan nomor 1 mengenai keuntungan yang diperoleh cukup memuaskan di tengah keadaan ekonomi sekarang ini, terdapat 6 orang atau 17,1% responden yang menjawab setuju, 20 orang atau 57,1% responden yang menjawab kurang setuju, 7 orang

atau 20% responden yang menjawab tidak setuju dan 2 orang atau 5,7% responden yang menjawab sangat tidak setuju.

2. Hasil kuesioner pernyataan nomor 2 mengenai dalam menjalankan usaha tersebut tidak pernah merugi, terdapat 12 orang atau 34,3% responden yang menjawab setuju, 16 orang atau 45,7% yang menjawab kurang setuju dan 7 orang atau 20% responden yang menjawab tidak setuju.
3. Hasil kuesioner pernyataan nomor 3 mengenai keuntungan yang diperoleh lebih besar dari modal yang dikeluarkan, terdapat 18 orang atau 51,4% responden yang menjawab setuju, 9 orang atau 25,7% responden yang menjawab kurang setuju, 7 orang atau 20% responden yang menjawab tidak setuju dan 1 orang atau 2,9% responden yang menjawab sangat tidak setuju.
4. Hasil kuesioner pernyataan nomor 4 mengenai keuntungan yang didapat sehari-hari cukup untuk sehari-hari saja, terdapat 7 orang atau 20% responden yang menjawab setuju, 22 orang atau 62,9% responden yang menjawab kurang setuju, 5 orang atau 14,3% responden yang menjawab tidak setuju dan 1 orang atau 2,9% responden yang menjawab sangat tidak setuju.

5. Hasil kuesioner pernyataan nomor 5 mengenai kerugian yang didapat oleh perusahaan jauh lebih banyak daripada keuntungan, terdapat 10 orang atau 28,6% responden yang menjawab setuju, 16 orang atau 45,7% responden yang menjawab kurang setuju dan 9 orang atau 25,7% responden yang menjawab tidak setuju.

4.1.3.2. Modal Usaha

Pada penelitian ini, variabel (X1) yaitu modal usaha yang memiliki 6 pernyataan. Responden memberikan jawaban atas pernyataan yang telah disediakan di kuesioner mengenai modal usaha, ringkasan jawaban dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Jawaban Responden Terhadap Modal Usaha (X1)

No.	Pertanyaan	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Modal sendiri yang dikeluarkan pemilik mampu menjalankan perusahaan umkm dengan baik.	0	0%	6	17,1%	11	22,9%	17	48,6%	1	2,9%
2	Modal usaha relatif bisa dikondisikan dengan keadaan keadaan ekonomi pada saat ini.	0	0%	3	8,6%	22	62,9%	9	25,7%	1	2,9%
3	Penjualan yang signifikan mempengaruhi kembali nya modal usaha awal.	0	0%	6	17,1%	11	31,4%	16	45,7%	2	5,7%

4	Pinjaman modal dapat mempengaruhi penjualan produk bakso perharinya.	0	0%	5	14,3%	21	60%	8	22,9%	1	2,9%
5	Keputusan modal pinjaman adalah suatu langkah yang salah untuk memulai usaha diawal waktu.	0	0%	10	28,6%	14	40%	11	31,4%	0	0%
6	Modal Usaha sendiri lebih efektif meningkatkan pendapatan yang dihasilkan dalam setiap penjualan.	0	0%	10	28,6%	11	31,4%	9	25,7%	5	14,3%

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan secara rinci tentang hal yang berkaitan dengan modal usaha yaitu sebagai berikut:

1. Hasil kuesioner pernyataan nomor 1 mengenai modal sendiri yang dikeluarkan pemilik mampu menjalankan perusahaan umkm dengan baik, terdapat 6 orang atau 17,1% responden yang menjawab setuju, 11 orang atau 31,4% responden yang menjawab kurang setuju, 17 orang atau 48,6% responden yang menjawab tidak setuju dan 1 orang atau 2,9% responden yang menjawab sangat tidak setuju.
2. Hasil kuesioner pernyataan nomor 2 mengenai modal usaha relatif bisa dikondisikan dengan keadaan keadaan ekonomi pada saat ini, terdapat 3 orang atau 8,6%

responden yang menjawab setuju, 22 orang atau 62,9% responden yang menjawab kurang setuju, 9 orang atau 25,7% responden yang menjawab tidak setuju dan 1 orang atau 2,9% responden yang menjawab sangat tidak setuju.

3. Hasil kuesioner pernyataan nomor 3 mengenai penjualan yang signifikan mempengaruhi kembali nya modal usaha awal, terdapat 6 orang atau 17,1% responden yang menjawab setuju, 11 orang atau 31,4% responden yang menjawab kurang setuju, 16 orang atau 45,7% responden yang menjawab tidak setuju dan 2 orang atau 5,7% orang menjawab sangat tidak setuju.
4. Hasil kuesioner pernyataan nomor 4 mengenai pinjaman modal dapat mempengaruhi penjualan produk bakso perharinya, terdapat 5 orang atau 14,3% responden yang menjawab setuju, 21 orang atau 60% responden yang menjawab kurang setuju, 8 orang atau 22,9% responden yang menjawab tidak setuju dan 1 orang atau 2,9% responden yang menjawab sangat tidak setuju.
5. Hasil kuesioner pernyataan nomor 5 mengenai keputusan modal pinjaman adalah suatu langkah yang salah untuk memulai usaha diawal waktu, terdapat 10 orang atau 28,6% responden yang menjawab setuju, 14

orang atau 40% responden yang menjawab kurang setuju dan 11 orang atau 31,4% responden yang menjawab tidak setuju.

6. Hasil kuesioner pernyataan nomor 6 mengenai modal usaha sendiri lebih efektif meningkatkan pendapatan yang dihasilkan dalam setiap penjualan, terdapat 10 orang atau 28,6% responden yang menjawab setuju, 11 orang atau 31,4% responden yang menjawab kurang setuju, 9 orang atau 25,7% responden yang menjawab tidak setuju dan 5 orang atau 14,3% responden yang menjawab sangat tidak setuju.

4.1.3.3. Perilaku Kewirausahaan

Pada penelitian ini, variabel (X2) yaitu perilaku kewirausahaan yang memiliki 6 pernyataan. Responden memberikan jawaban atas pernyataan yang telah disediakan dikuesioner mengenai perilaku kewirausahaan, ringkasan jawaban dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4.7
Jawaban Responden Terhadap Perilaku Kewirausahaan (X2)

No.	Pertanyaan	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Wirausahaan yang baik selalu bersikap baik pada pelanggan.	0	0%	12	34,3%	13	37,1%	9	25,7%	1	2,9%

2	Kreatifitas, inovasi serta ide ide yang baru yang ada di suatu perusahaan atau usaha yang dijalankan membuat para pelanggan nyaman.	0	0%	9	25,7%	20	57,1%	5	14,3%	1	2,9%
3	Pendapatan yang dihasilkan perusahaan dengan ide kreatif cukup membantu perkembangan perusahaan.	0	0%	16	45,7%	11	31,4%	7	20%	1	2,9%
4	Berkarya menciptakan produk sendiri tanpa melihat produk orang lain.	0	0%	8	22,9%	20	57,1%	6	17,1%	1	2,9%
5	Mengambil setiap tanggung jawab demi menjalankan produk atau perusahaan lebih baik.	0	0%	12	34,3%	11	31,4%	11	31,4%	1	2,9%
6	Mengambil setiap resiko yang ada agar perusahaan yang dijalankan selalu memiliki tujuan.	0	0%	13	37,1%	11	31,4%	9	25,7%	2	5,7%

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan secara rinci tentang hal yang berkaitan dengan perilaku kewirausahaan yaitu sebagai berikut:

1. Hasil kuesioner pernyataan nomor 1 mengenai wirausahaan yang baik selalu bersikap baik pada pelanggan, terdapat 12 orang atau 34,3% responden yang

menjawab setuju, 13 orang atau 37,1% responden yang menjawab kurang setuju, 9 orang atau 25,7% responden yang menjawab tidak setuju dan 1 orang atau 2,9% responden yang menjawab sangat tidak setuju.

2. Hasil kuesioner pernyataan nomor 2 mengenai kreatifitas, inovasi serta ide ide yang baru yang ada di suatu perusahaan atau usaha yang dijalankan membuat para pelanggan nyaman, terdapat 9 orang atau 25,7% responden yang menjawab setuju, 20 orang atau 57,1% responden yang menjawab kurang setuju, 5 orang atau 14,3% responden yang menjawab tidak setuju dan 1 orang atau 2,9% responden yang menjawab sangat tidak setuju.
3. Hasil kuesioner pernyataan nomor 3 mengenai pendapatan yang dihasilkan perusahaan dengan ide kreatif cukup membantu perkembangan perusahaan, terdapat 16 orang atau 45,7% responden yang menjawab setuju, 11 orang atau 31,4% responden yang menjawab kurang setuju, 7 orang atau 20% responden yang menjawab tidak setuju dan 1 orang atau 2,9% responden yang menjawab sangat tidak setuju.
4. Hasil kuesioner pernyataan nomor 4 mengenai berkarya menciptakan produk sendiri tanpa melihat produk orang

lain, terdapat 8 orang atau 22,9% responden yang menjawab setuju, 20 orang atau 57,1% responden yang menjawab kurang setuju, 6 orang atau 17,1% responden yang menjawab tidak setuju dan 1 orang atau 2,9% responden yang menjawab sangat tidak setuju.

5. Hasil kuesioner pernyataan nomor 5 mengenai mengambil setiap tanggung jawab demi menjalankan produk atau perusahaan lebih baik, terdapat 12 orang atau 34,3% responden yang menjawab setuju, 11 orang atau 31,4% responden yang menjawab kurang setuju, 11 orang atau 31,4% responden yang menjawab tidak setuju dan 1 orang atau 2,9% responden yang menjawab sangat tidak setuju.
6. Hasil kuesioner pernyataan nomor 6 mengenai mengambil setiap resiko yang ada agar perusahaan yang dijalankan selalu memiliki tujuan, terdapat 13 orang atau 37,1% responden yang menjawab setuju, 11 orang atau 31,4% responden yang menjawab kurang setuju, 9 orang atau 25,7% responden yang menjawab tidak setuju dan 2 orang atau 5,7% responden yang menjawab sangat tidak setuju.

4.1.4. Teknik Analisis Data

4.1.4.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran dalam suatu penelitian yang dapat dilihat dari nilai, minimum, maksimum, nilai rata-rata, dan standard deviasi dari jumlah responden sampel dari setiap variabel. Hasil dari statistik deskriptif dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal Usaha	35	7,00	24,00	16,5714	3,55036
Perilaku Kewirausahaan	35	6,00	24,00	18,2571	3,95818
Laba Usaha	35	7,00	20,00	15,2857	2,79255
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Data Diolah, 2022

Tabel statistik deskriptif diatas menunjukkan range yang digunakan adalah skala *likert* 1-5. Angka 1 sangat tidak setuju, angka 2 tidak setuju, angka 3 kurang setuju, angka 4 setuju dan angka 5 sangat setuju.

Variabel modal usaha mempunyai nilai rata-rata 16,57. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa variabel modal usaha yang diambil sebagai sampel adalah baik. Nilai minimum adalah 7,00 dan nilai maksimum adalah 24,00. Sedangkan nilai standard deviasi adalah 3,550 yakni menjauhi

angka 0 sehingga dapat dikatakan bahwa penyebaran data cukup beragam.

Variabel perilaku kewirausahaan mempunyai nilai rata-rata 18,25. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa variabel perilaku kewirausahaan yang diambil sebagai sampel adalah baik. Nilai minimum adalah 6,00 dan nilai maksimum adalah 24,00. Sedangkan nilai standard deviasi adalah 3,958 yakni menjauhi angka 0 sehingga dapat dikatakan bahwa penyebaran data cukup beragam.

Variabel laba usaha mempunyai nilai rata-rata 15,28. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa variabel laba usaha yang diambil sebagai sampel adalah baik. Nilai minimum adalah 7,00 dan nilai maksimum adalah 20,00. Sedangkan nilai standard deviasi adalah 2,792 yakni menjauhi angka 0 sehingga dapat dikatakan bahwa penyebaran data cukup beragam.

4.1.4.2. Uji Asumsi Klasik

Dalam metode regresi biasanya ditemukan beberapa masalah. Oleh karena itu untuk mendeteksi apakah terdapat masalah regresi pada penelitian ini, sebelumnya harus dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi : uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, distribusi data pada penelitian ini mengikuti dan mendeteksi distribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan *one sample kolmogorov smirnov test*. Uji normalitas dilakukan dengan cara melihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) > alpha 0,05. Berikut tabel hasil uji normalitas yang telah dilakukan pada penelitian ini :

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,93430486
Most Extreme Differences	Absolute	,100
	Positive	,100
	Negative	-,073
Test Statistic		,100
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel *output* spss diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikan Asymp. Sig (2-tailed) sebesar

0,200. Hal ini menandakan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel memiliki distribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Hasil penelitian ini untuk menguji adanya multikolinearitas dilihat dari nilai VIF (*Variances Inflation Factor*) atau nilai tolerance. Multikolinearitas terjadi apabila nilai VIF < 10 atau tolerance value < 0,10. Hasil perhitungan masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel output spss yang telah disajikan dibawah ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,547	1,860		2,444	,020		
	Modal Usaha	,284	,112	,361	2,546	,016	,746	1,341
	Perilaku Kewirausahaan	,330	,100	,468	3,304	,002	,746	1,341

a. Dependent Variable: Laba Usaha

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa data bebas multikolinearitas antar variabel independent dalam model regresi. Dapat dilihat masing-masing nilai VIF dari

setiap variabel independent berada sekitar 1 sampai 10, demikian dengan nilai tolerance mendekati 1 atau diatas 0,10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat kesamaan atau ketidaksamaan antara varian pengamatan satu dengan pengamatan lain. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser. Hasil dapat dilihat dalam kolom signifikan pada tabel output spss sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,407	1,097		2,194	,036		
	Modal Usaha	-,082	,066	-,249	-1,247	,222	,746	1,341
	Perilaku Kewirausahaan	,026	,059	,087	,437	,665	,746	1,341

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas dengan metode glejser diperoleh nilai signifikansi 0,222 dan 0,665 lebih besar 0,05.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.1.4.3. Hasil Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh modal usaha, perilaku kewirausahaan terhadap laba usaha. Hasil pengolahan data dengan menggunakan program komputer SPSS Statistik 22 didapatkan persamaan regresi:

Tabel 4.12
Hasil Uji Regresi Linear

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4,547	1,860		2,444	,020
	Modal Usaha	,284	,112	,361	2,546	,016
	Perilaku Kewirausahaan	,330	,100	,468	3,304	,002

a. Dependent Variable: Laba Usaha

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui hasil uji regresi linear untuk variabel modal usaha, perilaku kewirausahaan terhadap laba usaha.

$$Y = 4,547 + 0,284 X_1 + 0,330 X_2$$

Untuk mengintepretasi hasil dari analisis, dapat diterangkan:

- a. Kostanta sebesar 4,547 artinya apabila semua variabel bebas yaitu modal usaha (X_1), perilaku kewirausahaan (X_2) dianggap konstan atau berniali 0 maka laba usaha mengalami peningkatan sebesar 4,547.
- b. Koefisien variabel X_1 yaitu modal usaha yaitu sebesar 0,284 menunjukkan bahwa setiap penambahan modal usaha sebesar satu satuan maka diikuti peningkatan nilai laba usaha sebesar 0,284 atau sebaliknya jika koefisien variabel modal usaha sebesar -0,284 maka setiap penambahan satu satuan diikuti penurunan nilai laba usaha sebesar -0,284.
- c. Koefisien variabel X_2 yaitu perilaku kewirausahaan yaitu sebesar 0,330 menunjukkan bahwa setiap penambahan perilaku kewirausahaan sebesar satu satuan maka diikuti peningkatan nilai laba usaha sebesar 0,330 atau sebaliknya jika koefisien variabel perilaku kewirausahaan sebesar -0,330 maka setiap penambahan satu satuan diikuti penurunan nilai laba usaha sebesar -0,330.

4.1.4.4. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji parsial (Uji-t)

Uji t bertujuan untuk menguji variabel bebas terhadap variabel terikat secara terpisah. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui hasil uji t pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,547	1,860		2,444	,020
Modal Usaha	,284	,112	,361	2,546	,016
Perilaku Kewirausahaan	,330	,100	,468	3,304	,002

a. Dependent Variable: Laba Usaha

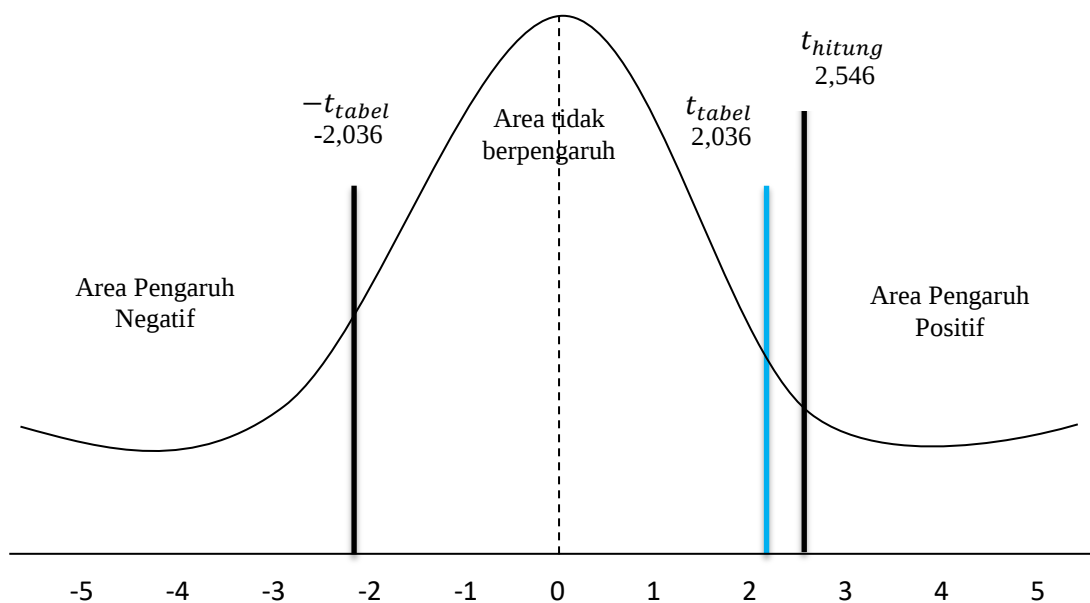
Sumber : Data Diolah, 2022

a. Pengaruh Modal Usaha (X1) Terhadap Laba Usaha (Y)

Variabel modal usaha diketahui memiliki nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas, atau nilai $0,016 < 0,05$. Maka H_1 diterima H_0 ditolak. Variabel X_1 mempunyai t_{hitung} 2,546 lebih besar dari pada t_{tabel} 2,036. Cara menghitung t_{tabel} yaitu $df = n - k$ atau total sampel dikurang variabel. Df (degree of freedom) =

32, $n = 35$, maka $t_{\text{tabel}} = 2,036$. Berarti modal usaha berpengaruh signifikan terhadap laba usaha.

Berikut hasil uji t variabel modal usaha(x_1) terhadap laba usaha (y), dapat dilihat juga melalui gambar kurva yaitu sebagai berikut:



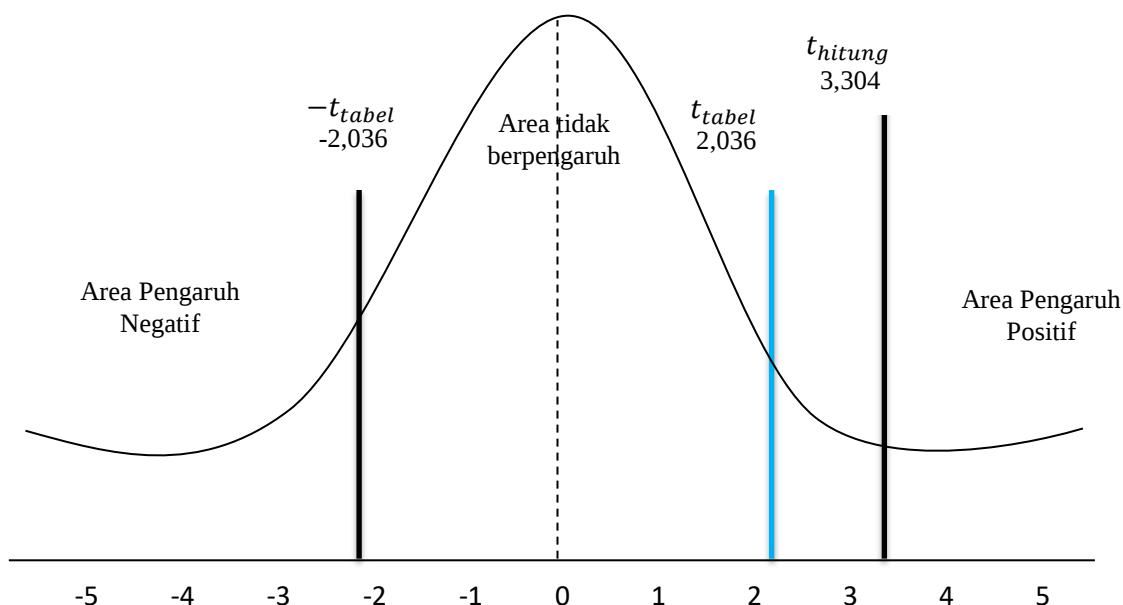
Gambar 4.2
Kurva Regresi Uji-t Parsial (X_1)
 Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan gambar kurva regresi diatas, diketahui nilai t_{hitung} 2,546 terletak diarea berpengaruh. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa Maka H_1 diterima H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa modal usaha (x_1) berpengaruh signifikan terhadap laba usaha (y).

b. Pengaruh Perilaku Kewirausahaan (X2) Terhadap Laba Usaha (Y).

Variabel perilaku kewirausahaan diketahui memiliki nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas, atau nilai $0,002 < 0,05$. Maka H_2 diterima H_0 ditolak. Variabel X_2 mempunyai t_{hitung} 3,304 lebih besar dari pada t_{tabel} 2,036. Cara menghitung t_{tabel} yaitu $df = n - k$ atau total sampel dikurang variabel. Df (degree of freedom) = 32, $n = 35$, maka t tabel = 2,036. Berarti perilaku kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap laba usaha.

Berikut hasil uji t variabel perilaku kewirausahaan (x2) terhadap laba usaha (y) , dapat dilihat juga melalui gambar kurva yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.3
Kurva Regresi Uji-t Parsial (X2)
 Sumber : Data Diolah. 2022

Berdasarkan gambar kurva regresi diatas, diketahui nilai t_{hitung} 3,304 terletak diarea berpengaruh. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa Maka H_2 diterima H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku kewirausahaan (x2) berpengaruh signifikan terhadap laba usaha (y).

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi dengan variabel dependen dan variabel dependen mempunyai pengaruh secara statistik. Berikut hasil uji F didapatkan sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	137,931	2	68,965	17,348	,000 ^b
	Residual	127,212	32	3,975		
	Total	265,143	34			

a. Dependent Variable: Laba Usaha

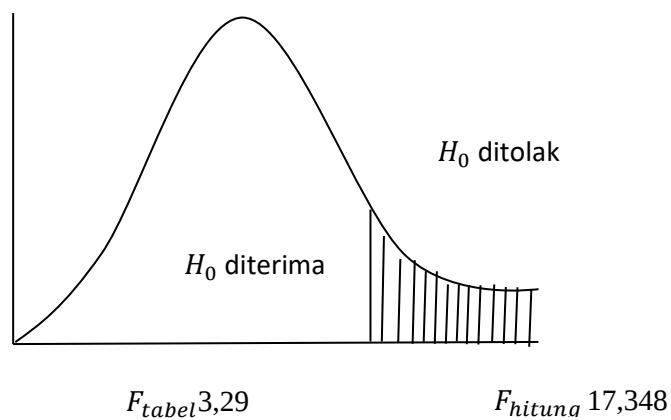
b. Predictors: (Constant), Perilaku Kewirausahaan, Modal Usaha

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa F_{hitung} $> F_{tabel}$ yaitu $17,348 > 3,29$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Cara menghitung F_{tabel} yaitu $df = n - k$ atau total sampel dikurang variabel. Df (degree of freedom) = 32, n

= 35, maka $F_{tabel} = 3,29$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel modal usaha dan perilaku kewirausahaan, secara simultan berpengaruh positif terhadap laba usaha.

Berikut hasil uji f dapat dilihat juga melalui gambar kurva yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.4
Kurva Regresi Uji-F
 Sumber : Data Diolah. 2022

Berdasarkan gambar 4.4 kurva regresi diatas, diketahui nilai F_{hitung} sebesar 17,348 berada pada area H_0 ditolak, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa modal usaha, perilaku kewirausahaan secara simultan berpengaruh terhadap laba usaha.

4.1.4.5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi penggambaran yang bertujuan seberapa banyak variasi dalam model yang dijelaskan untuk variabel terikat. Jika koefisien determinasi besar atau mendekati satu, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel (Y). Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika koefisien determinasi (R^2) semakin kecil mendekati nol maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil. Hasil uji koefisien determinasi dapat ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,721 ^a	,520	,490	1,99384

a. Predictors: (Constant), Perilaku Kewirausahaan, Modal

b. Dependent Variable: Laba Usaha

Sumber : Data Diolah, 2022

Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100$$

$$R^2 = (0,520) \times 100$$

$$R^2 = 52\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dari hasil koefisien determinasi sebesar 52%. Dari hasil perhitungan di atas dapat dikatakan modal usaha dan perilaku kewirausahaan (variabel X) berpengaruh dalam meningkatkan laba usaha (variabel Y) sebesar 52% dan sisanya sebesar 48% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Modal Usaha Terhadap Laba Usaha

Dapat dilihat bahwa dalam era globalisasi saat ini, persaingan perkembangan industry makanan semakin pesat. Memunculkan selisih persaingan diantara produsen makanan dalam upaya mengelola dan meningkatkan laba usaha. Salah satu cara dalam meningkatkan laba usaha yang maksimal yaitu dengan adanya modal yang cukup dan efisien.

Modal merupakan hal utama dalam menjalankan suatu usaha atau bisnis, karena modal merupakan salah satu unsur dimana perusahaan dapat menjalankan usahanya dan mendapatkan keuntungan dari usahanya tersebut (Munawir, 2014).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama dari 35 data responden yang menunjukkan bahwa variabel modal usaha X_1 memiliki nilai signifikan lebih kecil dari profitabilitas 0,05 atau nilai $0,016 < 0,05$ maka H_1 diterima H_0 ditolak. Variabel (X_1) mempunyai t_{hitung} 2,546 lebih besar dari pada t_{tabel} 1,693. Jadi dapat disimpulkan variabel modal usaha berpengaruh signifikan terhadap laba usaha. Dengan demikian modal usaha dapat meningkatkan laba usaha.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada pedagang bakso mikro yang terdaftar di Dinas UMKM Kota Medan, terlihat bahwa modal usaha berpengaruh terhadap laba usaha karena jika modal usaha yang digunakan cukup besar serta pelaku juga memiliki jiwa usaha yang baik maka laba yang dihasilkan juga besar. Karena dengan adanya modal yang besar, para pedagang bakso dapat mengelola usahanya lebih baik lagi. Baik itu mulai dari tempat usaha yang dibuat menarik serta variasi bakso yang cukup banyak, sehingga dapat menarik minat pembeli.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Aslichah et al., 2018) dan (Devi, 2021). Bahwa modal usaha berpengaruh signifikan terhadap laba usaha. Hal tersebut menunjukkan bahwa modal usaha sangat berpengaruh dalam meningkatkan laba usaha, karena modal usaha merupakan titik kunci dalam membangun usaha. Jadi dapat disimpulkan bahwa modal usaha yang besar akan menghasilkan laba yang besar juga jika pelaku usaha memiliki jiwa

usaha yang baik. Sehingga para pedagang sebaiknya juga meningkatkan modal usahanya jika ingin mendapatkan laba yang besar.

4.2.2. Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Laba Usaha

Didalam selisih persaingan diantara produsen makanan dalam upaya mengelola dan meningkatkan laba usaha yaitu selain modal usaha, salah satu cara lainnya dalam meningkatkan laba usaha yang maksimal yaitu dari perilaku kewirausahaan itu sendiri, seperti kesopanan, memiliki ide-ide kreatif, bertanggung jawab serta mampu mengambil resiko, menjadi daya tarik tersendiri bagi pelanggan, sehingga para pelanggan merasa puas dengan usaha yang kita lakukan.

Perilaku kewirausahaan merupakan penerapan kreativitas dan keinovasian untuk memecahkan permasalahan dan upaya memanfaatkan peluang-peluang yang dihadapi orang setiap harinya yang membawa visi dalam kehidupan (Mardiah & Abdurrozak, 2021).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua dari 35 data responden yang menunjukkan bahwa variabel perilaku kewirausahaan X_2 memiliki nilai signifikan lebih kecil dari profitabilitas 0,05 atau nilai $0,002 < 0,05$ maka H_1 diterima H_0 ditolak. Variabel X_2 mempunyai t_{hitung} 3,304 lebih besar dari pada t_{tabel} 1,693. Jadi disimpulkan bahwa perilaku kewirausahaan berpengaruh signifikan

terhadap laba usaha. Dengan demikian perilaku kewirausahaan dapat meningkatkan laba usaha.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada pedagang bakso mikro yang terdaftar di Dinas UMKM Kota Medan, terlihat bahwa perilaku kewirausahaan berpengaruh terhadap laba usaha karena perilaku kewirausahaan merupakan hal yang wajib dimiliki oleh setiap pelaku usaha, karena jika pelaku usaha tidak memiliki perilaku kewirausahaan yang baik maka usaha yang dijalankan juga tidak berjalan dengan baik. Baik itu dari segi sikap, tanggung jawab, pengambilan keputusan, cara mengelola usaha dan sebagainya. Jika usaha tersebut tidak berjalan dengan baik tentunya laba yang dihasilkan juga akan menurun.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Arliani, 2019) dan (Devi, 2021), bahwa perilaku kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap laba usaha. Hal tersebut menunjukkan bahwa perilaku kewirausahaan berpengaruh dalam meningkatkan laba usaha, karena perilaku kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif, berkarya dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dan nilai tambah dalam kegiatan usahanya. Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku kewirausahaan berpengaruh signifikan dalam meningkatkan laba usaha.

4.2.3. Pengaruh Modal Usaha Dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap

Laba Usaha

Dapat kita lihat bahwa modal usaha dan perilaku kewirausahaan berpengaruh dalam meningkatkan laba usaha, karena Laba usaha sendiri merupakan indikator yang baik untuk menentukan atau menilai kemampuan usaha dalam menghasilkan kas dimasa yang akan datang (Hery, 2015).

Dengan Berdasarkan hasil dari 35 data responden yang menunjukkan bahwa perhitungan yang diperoleh dari hasil koefisien determinasi sebesar 52%. Dari hasil perhitungan di atas dapat dikatakan modal usaha dan perilaku kewirausahaan (variabel X) berpengaruh dalam meningkatkan laba usaha (variabel Y) sebesar 52% dan sisanya sebesar 48% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini, seperti penjualan, lama usaha, jam kerja dan sebagainya.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga yang menunjukan bahwa variabel Modal Usaha X_1 , dan perilaku kewirausahaan X_2 terhadap laba usahan Y diketahui memiliki nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $17,348 > 3,29$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukan bahwa variabel modal usaha dan perilaku kewirausahaan, berpengaruh signifikan terhadap laba usaha.

Dengan penjelasan, yaitu apabila modal usaha bertambah maka laba usaha juga akan bertambah, demikian juga dengan perilaku

kewirausahaan. Maka dari itu hasil analisis di atas, tentunya berpengaruh terhadap laba usaha karena modal usaha dan perilaku kewirausahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi laba usaha.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada pedagang bakso mikro yang terdaftar di Dinas UMKM Kota Medan, terlihat bahwa modal usaha dan perilaku kewirausahaan berpengaruh terhadap laba usaha, jika pelaku usaha memiliki modal yang besar serta memiliki perilaku kewirausahaan yang baik maka laba yang dihasilkan juga akan naik. Jika laba yang dihasilkan naik maka otomatis usaha akan semakin berkembang baik dari segi tempat usaha ataupun variasi menu bakso yang disediakan. Tetapi jika pelaku usaha tidak memiliki perilaku kewirausahaan yang baik maka usaha yang dijalankan walaupun dengan modal yang besar tidak akan berjalan dengan baik. Dan tentunya juga akan menurunkan laba usaha.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Devi, 2021), bahwa modal usaha dan perilaku kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap laba usaha.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independent yaitu modal usaha, perilaku kewirausahaan terhadap variabel dependen yaitu laba usaha pada pedagang bakso yang terdaftar di Dinas UMKM Kota Medan. Penelitian ini menggunakan 35 sampel pedagang bakso mikro. Dengan menggunakan metode pengumpulan data (penyebaran kuesioner) dan data sekunder dari Dinas UMKM Kota Medan. Hasil dari penelitian ini diperoleh sebagai berikut:

1. Modal usaha berpengaruh signifikan terhadap laba usaha. Hal ini menunjukkan bahwa jika semakin banyak modal yang dimiliki maka akan semakin tinggi tingkat laba yang diperoleh, jika pelaku usaha memiliki perilaku kewirausahaan dengan baik.
2. Perilaku kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap laba usaha. Hal ini menunjukkan bahwa jika perilaku kewirausahaan sangat baik dalam menjalankan usahanya maka laba yang dihasilkan juga akan meningkat.
3. Modal usaha dan perilaku kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap laba. Hal ini menunjukkan bahwa modal usaha yang dimiliki dapat dikelola dengan baik jika si pelaku usaha memiliki perilaku kewirausahaan dengan baik, yang nantinya dapat meningkatkan laba dengan baik.

4. Modal usaha dan perilaku kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap laba usaha, dengan hasil uji yaitu sebesar 52% dan sisanya sebesar 48% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dikemukakan beberapa saran yang kiranya dapat menjadi masukan yang bermanfaat:

1. Sebaiknya kepada pemerintah diharapkan agar membantu para UMKM dengan memberikan dana yang cukup besar agar membantu usahanya semakin maju, karena dengan adanya para pelaku UMKM dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia.
2. Untuk para pedagang diharapkan dapat meningkatkan lagi penjualan baksonya, misalkan seperti menambahkan variasi atau jenis bakso yang unik agar menarik perhatian pembeli, agar laba yang dihasilkan juga meningkat.
3. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain seperti penjualan, lama usaha, jam kerja dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrisonia, C. I. (2021). Analisis Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pengusaha Mikro Warung Kopi Di Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 6, 498–505.
- Arikunto. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arliani, L. (2019). Pengaruh Perilaku Usaha Dan Modal Usaha. *Pendidikan Ekonomi*, 11(2).
- Aslichah, A., Dwiningwarni, S., Yulianto, Y., & Supriyadi, S. (2018). Pengaruh Modal Usaha Dan Penjualan Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Penggilingan Padi. *Jurnal Akuntansi Manajemen*, 1(2), 169–181.
- Devi, R. (2021). Pengaruh Modal Usaha Dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Usaha Kecil (Mikro) Di Kawasan M. Said Samarinda. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(1), 36. <https://doi.org/10.54144/9i1.4768>
- Dianti Fiania. (2021). Pengaruh Modal Usaha dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Laba Usaha Mikro (studi kasus pedagang bakso dikecamatan talang kabupaten tegal. *Akuntansi Manajemen*.
- Fachrullozzi, M. R. (2021). Pengaruh Modal Usaha Dan Penjualan Terhadap Laba Usaha Toko Grosir Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. *Jurnal Akuntansi Manajemen*.
- Gade, M. (2013). *Teori Akuntansi* (D. Kurniyanti (ed.)). Almahira.
- Ganda, Nelly Armayanti, Irwansyah, & Suhariato, J. (2019). *Dasar-Dasar Kewirausahaan* (Janner Simarmata (ed.)). Yayasan Kita Menulis.
- Geoffrey, G. M. (2013). *Kewirausahaan: Teori dan Praktek* (Pustaka Bi).
- Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Universitas Diponegoro.
- Hakiki, A., Rahmawati, M., & Novriansa, A. (2020). Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Kota Daro, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(1), 55–62. <https://doi.org/10.29259/jscs.v1i1.12>
- Harahap. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Harahap. (2017). *Teori Akuntansi* (Revisi Sem). Raja Grafindo Persada.

Hendarwan, D. (2019). Menumbuhkan Jiwa, Perilaku dan Nilai Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Bisnis. *Mbia*, 17(2), 59–68. <https://doi.org/10.33557/mbia.v17i2.345>

Hery. (2015). *Pengantar Akuntansi*. PT. Grasindo.

Kasmir. (2014). *Kewirausahaan*. Raja Grafindo Persada.

Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga.

Manullang. (2016). *Pengantar Bisnis*. Indomedia Pustaka.

Mardiah, & Abdurrozak. (2021). *Kewirausahaan*. Yayasan Kita Menulis.

Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty Yo.

Nasution. (2018). Pengaruh Modal Usaha dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Laba Usaha Mikro (studi kasus pedagang bakso di kecamatan patumbak kabupaten deli serdang). *Akuntansi Manajemen*.

Rahmatia, Madris, & Sri Undai Nurbayani. (2018). Pengaruh Modal Usaha , Tenaga Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Laba Usaha Mikro di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan) Program studi Akuntansi , Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Palopo) Program Studi Ilmu Ekonomi , Universitas Hasanuddin. *Jurnal Manajemen*, 4(2), 43–47.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Alfabeta).

Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.

Sunyoto, D. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi, Uji Reliabilitas, Uji Multikolinieritas*.

Suryana. (2014). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Salemba Empat.

Wardiningsih, S., & Susanti, R. (2017). Pengaruh Modal Kerja, Aset, Dan Omzet Penjualan Terhadap Laba Ukm Catering Di Wilayah Surakarta Suprihatmi Sri Wardiningsih Retno Susanti. *Perilaku Dan Strategi Bisnis*, 5(1), 84–93.

Williem, J., Hendarti, Y., & Nurita Elfani Prasetyaningrum. (2022). Pengaruh Modal Kerja , Omzet Penjualan Dan Jam Kerja Operasional Terhadap Laba (Studi Kasus Pada UMKM Usaha Rumah Makan Mitra Go food di Kabupaten

Sukaharjo). *Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, 20(1), 38–46.

Wawancara

Narasumber: Suwarti (Pedagang Bakso)

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 46 Tahun

Alamat usaha : Jl. Marelan Raya PSR 5

P : Pewawancara

N : Narasumber

P : Sebelumnya perkenalkan bu, nama saya Lidia Wati dari Universitas Potensi Utama, saya ingin melakukan riset ke pedagang bakso yaitu judul riset saya mengenai Pengaruh Modal Dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Laba Usaha Mikro (studi kasus pedagang bakso yang terdaftar di UMKM Kota Medan). Jadi disini saya ingin mewawancarai ibu mengenai modal, perikau wirausaha dan laba di usaha bakso ini apakah bisa bu?

N : Iya boleh.

P : Sebelumnya saya ingin bertanya mengenai modal bu, modal yang tercatat di Dinas UMKM Kota Medan untuk warung bakso ibu itu modal perhari Rp. 2.000.000, apakah setiap harinya memang Rp. 2.000.000, atau perharinya berbeda bu?

N: Iya, itu untuk modal perhari memang Rp. 2.000.000, itu untuk membeli bahan-bahan membuat bakso.

P : Apakah modal tersebut cukup atau kurang ya bu dalam membeli bahan-bahan untuk bakso tersebut?

N : Alhamdulillah cukup, tetapi jika bahan pokok naik yah pasti kurang.

P : Jadi kalau harga bahan pembuatan bakso naik apakah modal ibu tambahkan atau tetap Rp. 2.00.000?

N : Untuk modal tetap Rp. 2.000.000, perharinya. Karena modal kita putar tetap segitu perharinya. Kalau bahan baku naik, maka produksi kita kurangkan.

P : Berarti pendapatan yang didapatkan juga menurun ya bu?

N : Iya.

P : Kemudian saya mau bertanya bu, mengenai dampak covid 19 tahun 2020 lalu, pendapatan ibu yang terdaftar di dinas kan mengalami penurunan, dan jumlah pesaing/pedagang bakso di Kota Medan juga banyak, nah bagaimana pendapat ibu mengenai hal tersebut?

N : Iya benar, karena sepiunya pembeli membuat pendapatan yang kami peroleh juga berkurang, dan banyaknya pesaing sesama pedagang bakso juga menyebabkan pendapatan yang kami peroleh juga menurun.

P : Lalu bagaimana cara ibu menghadapi pesaing sesama pedagang bakso. Apakah ada kendala yang dihadapi misal kemampuan dalam mengelola usaha ini, atau adakah kendala lainnya bu?

N : Caranya dengan menciptakan ide-ide baru dek. Untuk kendala sendiri dalam mengelola usaha ini ya sedikit kesusahan, apalagi waktu covid 19 tahun lalu, karena sepiunya pembeli, biaya bahan baku juga naik. Jadi pendapatan juga berkurang, hal itu yang menyebabkan kendala dalam mengelola usaha ini. Karena pendapatan turun akibat covid beberapa tahun lalu, hal itu juga mengakibatkan berkurangnya pegawai juga dek. Beberapa pegawai harus saya rumahkan karena pendapatan yang didapat tidak cukup untuk menggaji.

P : Berarti pelayanan disini juga berkurang jadinya bu?

N : Iya, biasanya pegawai banyak kan jadi banyak yang bantu berjualan dan lebih cepat, tapi karena covid, jadi harus mengurangi pegawai, dan pelayanan juga gk secepat dulu, karena yang bantu juga sedikit.

P : Untuk sekarang apakah pendapatan sudah mulai membaik atau tidak bu?

N : Untuk sekarang sudah mulai membaik, karena covid juga sudah mulai reda, sekarang juga orang pada banyak yang beli. Justru utk sekarang pendapatan sedikit mengalami kenaikan.

P : Baik kalau begitu bu, terimakasih banyak untuk waktu dan jawaban yang telah diberikan.

N : Iya, sama-sama dek.

()

Suwarti



PEMERINTAH KOTA MEDAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Jalan Kapten Maulana Lubis Nomor 2 Medan Kode Pos 20112
Telepon. (061) 4555693 Faks. (061) 4555693
E-mail : balitbangmedan@yahoo.co.id. Website : balitbang.pemkmedan.go.id

SURAT REKOMENDASI RISET

NOMOR : 070/1071 /Balitbang/2022

Berdasarkan Surat Keputusan Walikota Medan Nomor : 57 Tahun 2001, Tanggal 13 November 2001 dan Peraturan Walikota Medan Nomor : 55 Tahun 2010, tanggal 24 November 2010 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan dan setelah membaca/memperhatikan surat dari: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Potensi Utama. Nomor: 330/UPU/RST/AK/III/2022. Tanggal: 28 Maret 2022. Hal: Pengantar Permohonan Riset.

Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan dengan ini memberikan Surat Rekomendasi Pengantar Permohonan Riset Kepada :

Nama : Lidia Wati.
NIM : 1843000069.
Program Studi : Akuntansi.
Lokasi : Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Medan.
Judul : "Pengaruh Modal Usaha dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Laba Usaha Mikro (Studi Kasus Pedagang Bakso Di Kota Medan).".
Lamanya : 1 (Satu) Minggu.
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Potensi Utama.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu harus melapor kepada pimpinan Organisasi Perangkat Daerah lokasi Yang ditetapkan.
2. Mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku di lokasi Penelitian.
3. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian atau aktivitas lain di luar lokasi yang telah direkomendasikan.
4. Hasil penelitian diserahkan kepada Kepala Balitbang Kota Medan selambat lambatnya 2 (dua) bulan setelah penelitian dalam bentuk soft copy atau melalui Email (balitbangmedan@yahoo.co.id).
5. Surat rekomendasi penelitian dinyatakan batal apabila pemegang surat rekomendasi tidak mengindahkan ketentuan atau peraturan yang berlaku pada Pemerintah Kota Medan.
6. Surat rekomendasi penelitian ini berlaku sejak tanggal dikeluarkan.

Demikian Surat ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : M e d a n.
Pada Tanggal : 15 Juni 2022



KEPALA BALITBANG KOTA MEDAN
SEKRETARIS,

EDDA RITA MAHRANI HASIBUAN
PEMBINA TK.I
NIP. 19661208 198603 2 002

Tembusan :

1. Walikota Medan, (sebagai laporan).
2. Kepala Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Medan.
3. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Potensi Utama.
4. Arsip.

KUESIONER

Pengaruh Modal Usaha Dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap

Laba Usaha Mikro (Studi Kasus Pedagang Bakso

Yang Terdaftar Di UMKM Kota Medan)

Bersama ini, saya mohon kesediaan bapak/ibu atau saudara/i untuk mengisi daftar kuesioner yang akan saya berikan. Informasi yang anda berikan merupakan bantuan yang sangat berarti dalam menyelesaikan penelitian ini. Atas bantuan dan perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

Nama Responden :

Jenis Kelamin :

Tempat/Alamat Usaha :

Pendidikan : SD/SMP/SMA/D3/S1 (coret yang tidak perlu).

Petunjuk Pengisian

Peneliti menginginkan pendapat dari bapak/ibu atau saudara/i mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi laba usaha pedagang bakso mikro di Kota Medan. Setiap responden hanya diberikan menceklis 1 jawaban. Adapun makna kodenya yaitu sebagai berikut:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Penilaian				
		SS	S	KS	TS	STS
A	Modal Usaha					
1	Modal yang dikeluarkan pemilik mampu menjalankan perusahaan umkm dengan baik.					
2	Modal usaha relatif bisa dikondisikan dengan keadaan ekonomi pada saat ini.					
3	Penjualan yang signifikan mempengaruhi kembali nya modal usaha awal.					
4	Pinjaman modal dapat mempengaruhi penjualan produk bakso perharinya.					
5	Keputusan modal pinjaman adalah suatu langkah yang salah untuk memulai usaha diawal waktu.					
6	Modal Usaha sendiri lebih efektif meningkatkan pendapatan yang dihasilkan dalam setiap penjualan.					
B	Perilaku Kewirausahaan					
1	Wirausahaan yang baik selalu bersikap baik pada pelanggan.					
2	Kreatifitas, inovasi serta ide ide yang baru yang ada di suatu perusahaan atau usaha yang dijalankan membuat para pelanggan nyaman.					
3	Pendapatan yang dihasilkan perusahaan dengan ide kreatif cukup membantu perkembangan perusahaan.					
4	Berkarya menciptakan produk sendiri tanpa melihat produk orang lain.					
5	Mengambil setiap tanggung jawab demi menjalankan produk atau perusahaan lebih baik					
6	Mengambil setiap resiko yang ada agar perusahaan yang dijalankan selalu memiliki tujuan.					
C	Laba Usaha					
1	Keuntungan yang diperoleh cukup memuaskan di tengah keadaan ekonomi sekarang ini.					
2	Dalam menjalankan usaha tersebut tidak pernah merugi.					
3	Keuntungan yang diperoleh lebih besar dari modal yang dikeluarkan.					
4	Keuntungan yang didapat sehari-hari cukup untuk sehari-hari saja.					
5	Kerugian yang didapat oleh perusahaan jauh lebih banyak daripada keuntungan.					

Modal Usaha (X1)							
Resp.	X1-1	X1-2	X1-3	X1-4	X1-5	X1-6	Total
1	4	3	4	3	4	4	22
2	3	3	3	3	3	3	18
3	2	3	2	3	4	4	18
4	4	3	4	3	2	3	19
5	3	4	3	4	3	4	21
6	4	4	4	4	4	3	23
7	2	3	2	3	3	2	15
8	2	3	2	3	4	4	18
9	4	3	4	3	4	4	22
10	4	4	4	4	4	4	24
11	3	2	3	2	3	2	15
12	1	1	1	1	2	1	7
13	3	2	3	2	3	4	17
14	3	2	2	2	3	2	14
15	2	3	2	2	3	3	15
16	4	3	4	4	3	3	21
17	3	2	2	3	2	3	15
18	4	3	4	4	3	4	22
19	2	3	3	2	2	3	15
20	4	3	4	3	4	4	22
21	3	2	2	3	2	3	15
22	2	3	2	3	4	4	18
23	4	3	4	3	3	4	21
24	5	4	3	4	4	5	25
25	4	4	3	4	3	4	22
26	2	3	2	3	2	3	15
27	4	3	4	3	3	4	21
28	3	2	3	2	2	3	15
29	4	3	3	4	3	4	21
30	4	3	4	5	4	5	25
31	3	2	3	3	2	3	16
32	3	3	2	2	3	3	16
33	2	3	2	3	2	2	14
34	4	3	4	4	3	3	21
35	4	3	4	4	3	4	22

Perilaku Kewirausahaan (X2)						
X2-1	X2-2	X2-3	X2-4	X2-5	X2-6	Total
4	3	4	3	4	4	22
3	3	3	3	3	3	18
2	3	4	3	2	2	16
4	3	3	3	4	4	21
3	4	4	4	3	3	21
4	4	3	4	4	4	23
2	3	2	3	2	2	14
2	3	4	3	2	2	16
4	3	4	3	4	4	22
4	4	4	4	4	4	24
3	2	2	2	3	3	15
1	1	1	1	1	1	6
3	2	4	2	3	3	17
2	2	2	2	2	2	12
3	3	2	3	2	2	15
4	3	4	3	4	4	22
3	2	3	2	3	3	16
4	3	4	3	3	4	21
3	2	3	2	3	2	15
4	3	4	3	4	4	22
3	3	2	3	3	3	17
2	3	2	2	3	2	14
3	4	3	3	4	4	21
3	4	4	5	4	5	25
4	3	4	3	4	4	22
2	3	2	3	2	3	15
4	3	4	3	4	4	22
2	3	2	3	2	2	14
4	4	3	4	3	4	22
4	5	4	3	2	4	22
3	3	2	3	3	3	17
2	3	2	3	3	3	16
4	3	4	4	3	3	21
4	4	3	3	4	4	22
3	4	4	3	3	4	21

Laba Usaha (Y)					
Y-1	Y-2	Y-3	Y-4	Y-5	Total
3	4	4	3	4	18
3	3	3	3	3	15
3	4	4	3	4	18
3	2	3	3	2	13
4	3	4	4	3	18
4	4	3	4	4	19
3	3	2	3	3	14
3	4	4	3	4	18
3	4	4	3	4	18
4	4	4	4	4	20
2	3	2	2	3	12
1	2	1	1	2	7
2	3	4	2	3	14
2	3	2	2	3	12
3	4	4	3	4	18
4	4	3	4	4	19
3	3	2	3	3	14
3	4	4	3	3	17
2	3	3	2	3	13
3	4	4	3	4	18
3	2	3	2	3	13
2	3	2	3	2	12
3	2	3	2	3	13
4	4	5	5	4	22
3	4	3	4	4	18
3	3	2	3	3	14
3	4	4	3	4	18
2	3	2	3	3	13
3	2	3	4	4	16
2	3	4	5	4	18
3	2	3	2	3	13
2	3	2	3	3	13
3	3	2	2	3	13
4	4	3	3	4	18
4	3	4	4	4	19

Tabel r untuk df = 1 - 50

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189

36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90

45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89
----	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------





